

**PERILAKU SANTRI DALAM PENGAMALAN NILAI-NILAI AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHTARIYAH AMBAI STUDI *LIVING*
AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam negeri kerinci untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Oleh:

SATINA RAMLAH

(1910301033)

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

2022 M/ 1443 H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
Jalan Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh
Telp (0748) 21065 Fax (0748) 22114

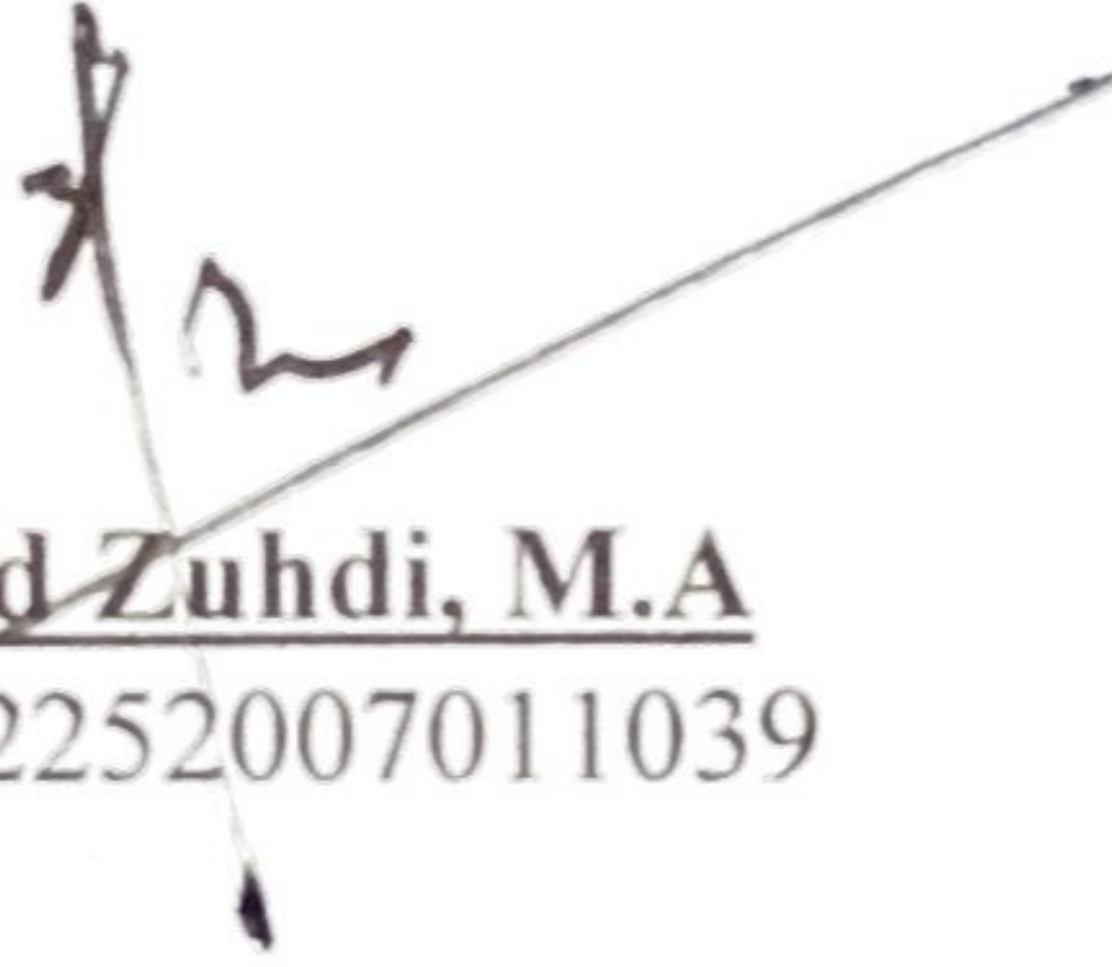
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul “Perilaku Santri Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Al-Qur’an (Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai)” yang disusun oleh **Satinah Ramlah, NIM. 1910301033**, telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, pada hari Kamis, tanggal 23 Mei 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir.

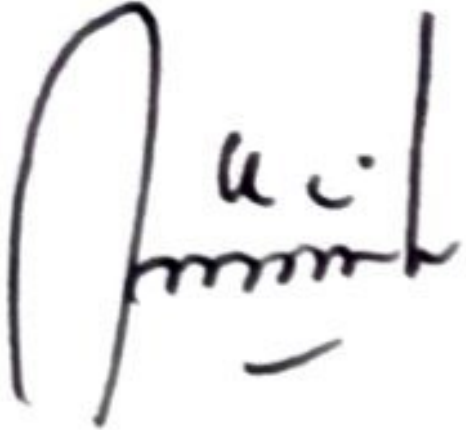
Sungai Liuk, 23 Mei 2023

Tim Penguji


Ketua


Dr. Ahmad Zuhdi, M.A
NIP. 199912252007011039

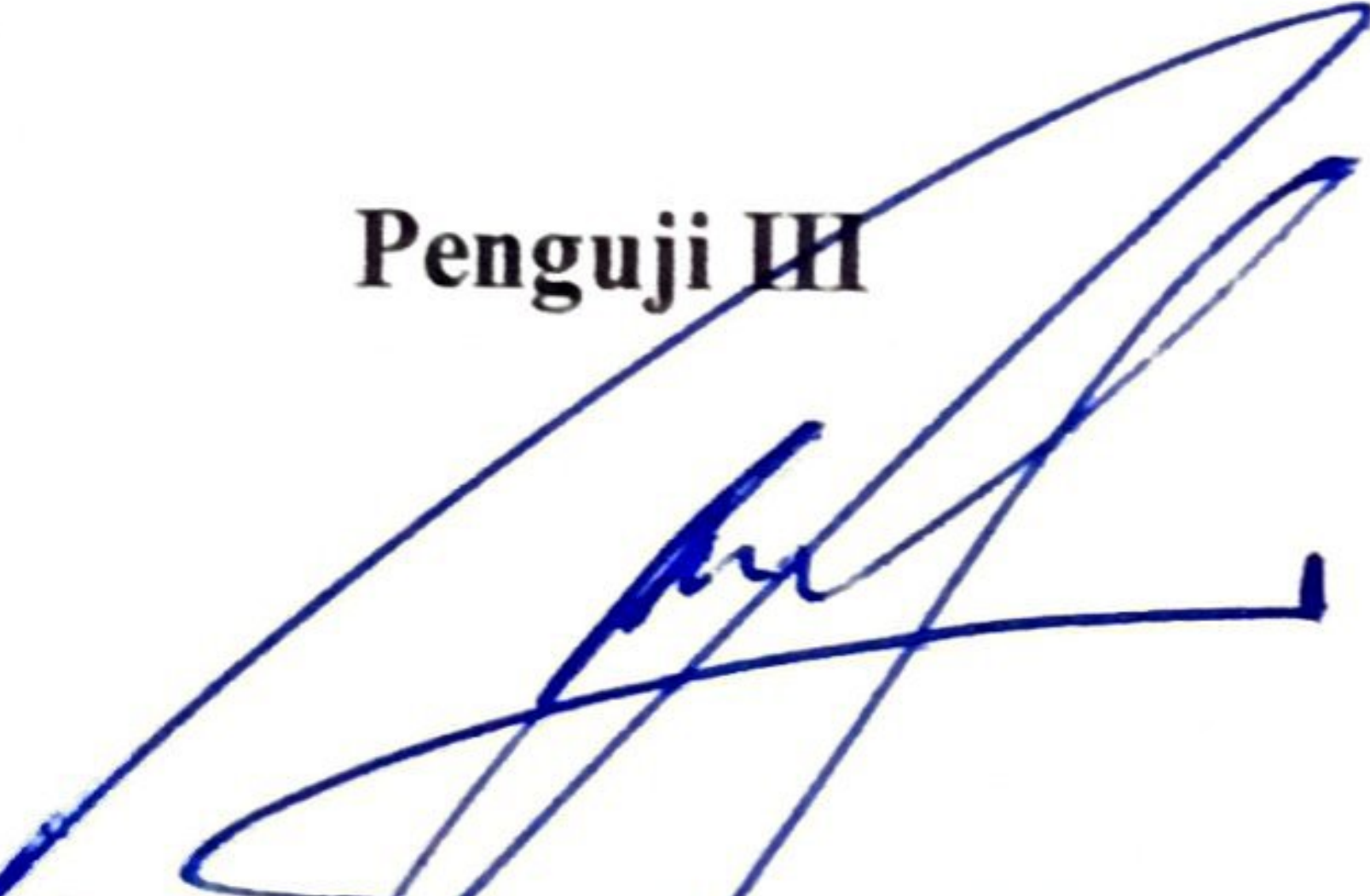
Penguji I


Nurasih, M.Ag
NIP.19880813201811001

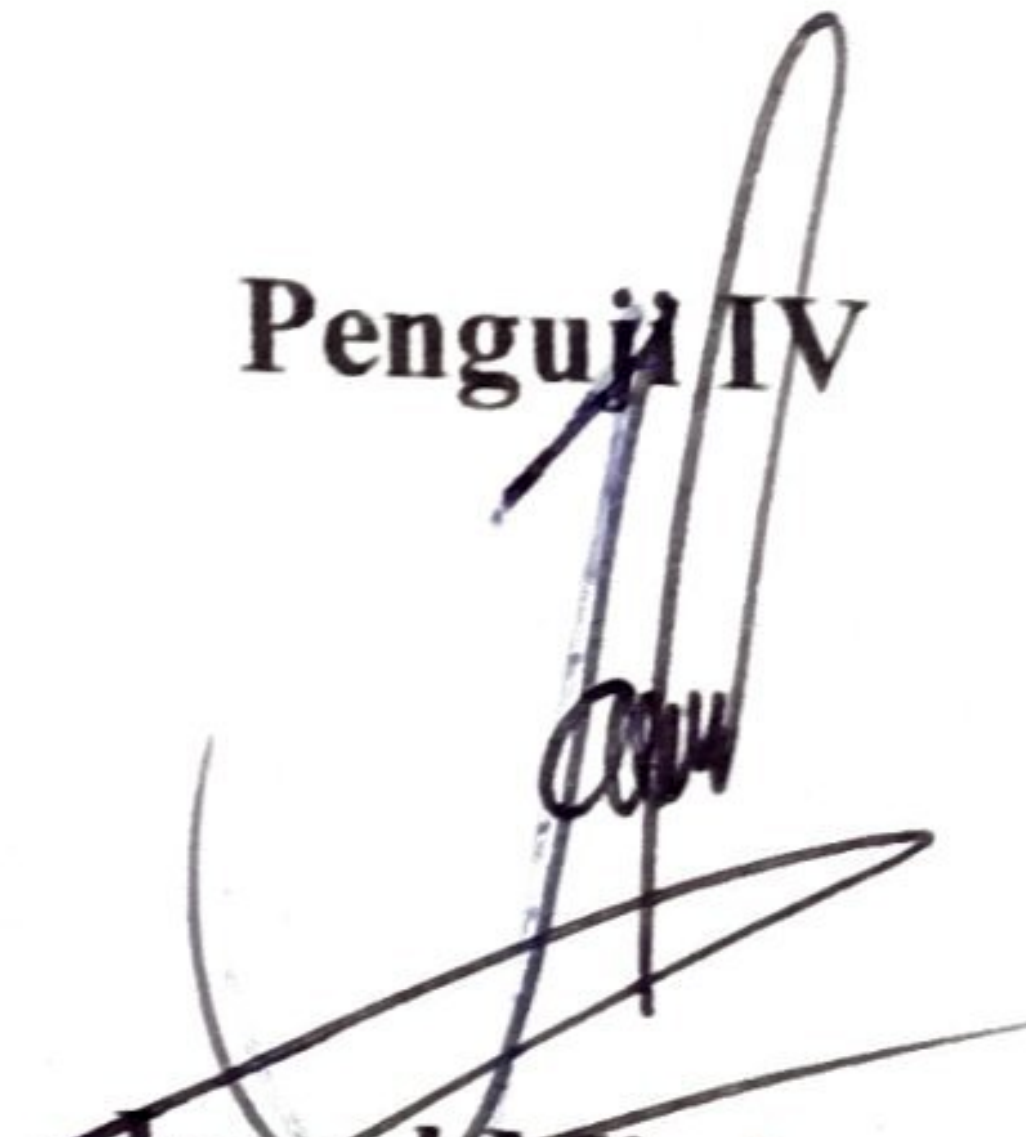
Penguji II


Oga Satria, M.A
NIP.199307232020121015

Penguji III


Dr. Norman Ohira, M.Ag, M.Pd
NIP.197911152006041002

Penguji IV


Jamal Mirdad, M.A
NIP. 198702062020121006

Dr. Norman Ohira, M.Pd., M.Ag
Jamal Mirdad, M.A
Dosen Institut Agama Islam Negeri Kerinci
(IAIN) Kerinci

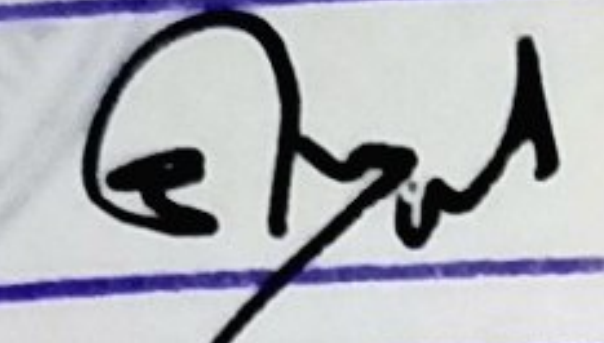
Sungai Penuh, 2023
Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah IAIN
Kerinci
di-
Sungai Penuh

AGENDA

NOMOR : 163

TANGGAL : 12/15/2023

PARAF : 

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

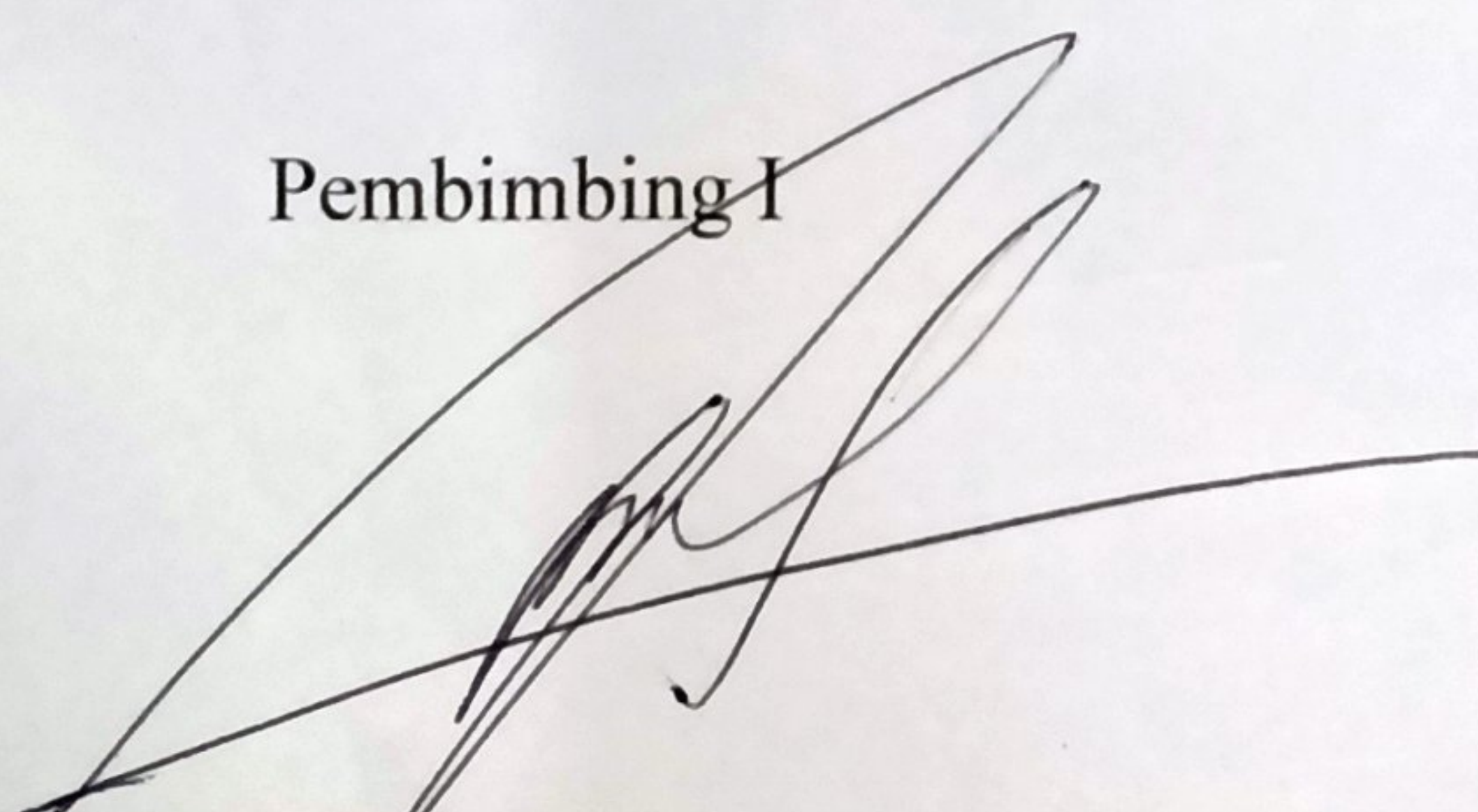
Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **SATINA RAMLAH** dengan NIM. **1910301033** dengan judul skripsi, **"PERILAKU SANTRI DALAM PENGAMALAN NILAI-NILAI AL-QUR'AN (DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHTARIYAH AMBAI)"**

Telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sarjana Agama (S.Ag) program strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

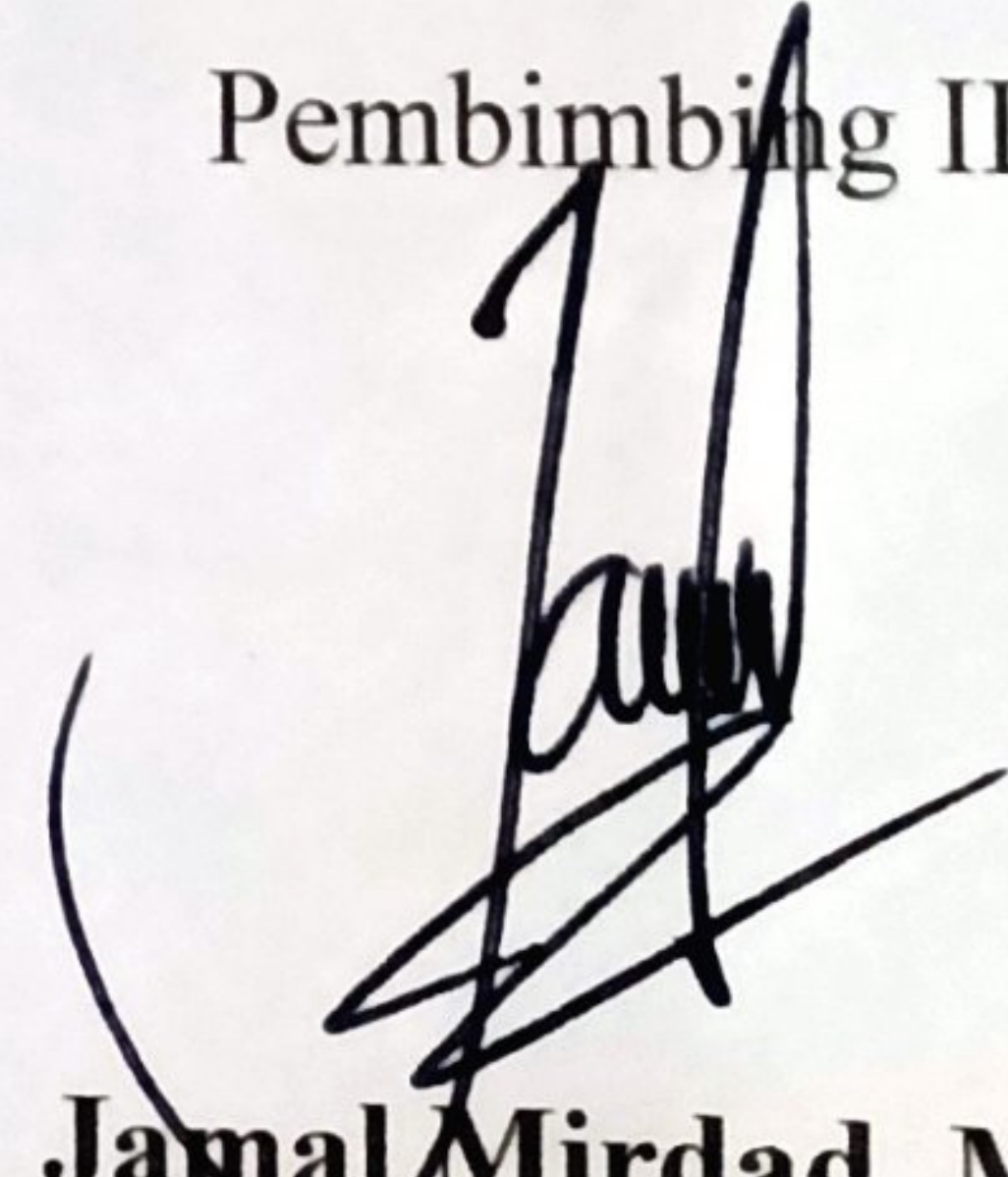
Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Pembimbing I


Dr. Norman Ohira, M.Pd., M.Ag
NIP. 197911152006041002

Pembimbing II


Jamal Mirdad, M.A
NIP.198702062020121006

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SATINA RAMLAH**
NIM : 1910301033
Fakultas : UshuluddinAdabdanDakwah
Jurusan : IlmuAl-Qur'andanTafsir
Alamat : Ambai Bawah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“PERILAKU SANTRI DALAM PENGAMALAN NILAI-NILAI AL-QUR’AN(DI PONDPK PESANTREN AL-MUKHTARIYAH AMBAI STUDI LIVING AL-QUR’AN)”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggung jawabkan dimeja hukum.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Liuk, November 2023

Yang menyatakan,



SATINA RAMLAH

NIM. 1910301033

PERSEMBAHAN

Karya Tulis Sederhana ini Penulis Persembahkan Untuk :

Kedua orang tua yang tersayang, Mama dan Papa yang telah mendidik dengan sabar serta selalu memberi semangat dan tak pernah lelah membimbing dan mendoakan. Serta kepada kakak tersayang Dasmalia dan ponakan tercinta Salsyabila Alisya dan keluarga besar saya, yang selalu ada untuk mendukung secara moral dan finansial, seterusnya kepada abang freddy Afanda putra tercinta yang telah banyak memberi semangat sehingga skripsi ini cepat terselesaikan. Dan terimakasih juga untuk sahabat-sahabat yang telah bersedia menjadi tempat bercerita ketika down, keluh kesah dan kabar gembira selama ini. Untuk semua teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu kebaikannya kepada saya, semoga Allah SWT. Membalasnya dengan kebaikan yang berlipat-lipat ganda.

MOTTO

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya).

(Q.S An-Nisa: 135)

“Jika kamu ingin menyerah ingatlah kembali apa alasanmu memulai.”



ABSTRAK

Nama: Satina Ramlah. “2022” Perilaku santri dalam pengamalan nilai-nilai AL-Qur’an di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Ambai Studi *Living Al-Qur’an*. (1) Dr. Norman Ohira, M.Ag. M.Pd (2) Jamal Mirdada M.A

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman atau pendalaman nilai-nilai Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-mukhtariyah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan pengambilan latar di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah nilai-nilai Al-Qur’an, sedangkan subjek penelitiannya adalah para santri Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah. Dan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian penulis menggunakan tehnik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini mengenai Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah adalah pesantren ini mewajibkan para santri untuk membaca Al-Qur’an setelah sholat dan wajib menyetorkan hafalan Al-Qur’an. Maka dengan itu setelah santri keluar dari pesantren menjadi hafidzh atau hafidzah yang berkarakter baik sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw dan isi Al-Qur’an.

Kata Kunci: Internalisasi nilai-nilai Al-Qur’an, Pesantren Al-Mukhtariyah

ABSTRAK

Name. Satina Ramlah. “2022” The Behavior of Students in Practicing The Values of The Qur'an at The Al-Mukhtariyah Ambai Islamic Boarding School Study of Living Al-Qur'an. (1) Dr. Norman Ohira, M.Ag, M.Pd, (2) Jamal Mirdad, M.A

This research aims to find out how to understand or deepen the values of the Al-Qur'an at the Al-mukhtariyah Islamic Boarding School. This type of research uses descriptive qualitative field research, with the background taken at the Al-Mukhtariyah Islamic Boarding School.

Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. The object of this research is the values of the Koran, while the research subjects are the students of the Al-Mukhtariyah Islamic Boarding School. And to analyze the data obtained from the research results, the author uses data analysis techniques consisting of data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions.

The results of this research regarding the Internalization of Al-Qur'an Values at the Al-Mukhtariyah Islamic Boarding School are that this Islamic boarding school requires students to read the Al-Qur'an after prayer and must memorize the Al-Qur'an. Therefore, after the students leave the Islamic boarding school, they become hafidzh or hafidzah who have good character in accordance with the teachings of the Prophet Muhammad and the contents of the Koran.

Keywords: *Internalization of Al-Qur'an values, Al-Mukhtariyah Islamic Boarding School*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....

DAFTAR ISI.....

BAB I PENDAHULUAN.....

A. Latar Belakang

B. Batasan Masalah.....

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

E. Defenisi Operasional.....

F. Studi Yang Relevan.....

G. Metode Penelitian.....

H. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Living Qur'an*

1. Teori *Living Qur'an*.....

2. Model *Living Qur'an*.....

3. Metodologi *Living Qur'an*.....

4. Urgensi *Living Qur'an*.....

5. Keunikan *Living Qur'an*.....

B. Upaya Pengamalan Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Perilaku Santri

1. Pengamalan Nilai-Nilai Al-Qur'an

2. Metode-Metode Pengamalan Nilai-Nilai Al-Qur'an

3. Signifikasi Pengamalan Nilai-Nilai Al-Qur'an

C. Pondok Pesantren

1. Pondok

2. Masjid

3. Pengajaran Kitab Klasik
4. Santri
5. Kyai

BAB III PROFIL PESANTREN AL-MUKHTARIYAH.....

- A. Profil Yayasan Pesantren Al-Mukhtariyah
- B. Letak geografis Pesantren Al-Mukhtariyah
- C. Sejarah Singkat Pesantren Al-Mukhtariyah
- D. Visi Misi Pesantren Al-Mukhtariyah
- E. Struktur Organisasi
- F. Tenaga Pendidikan dan Karyawan Pesantren Al-Mukhtariyah ..
- G. Keadaan Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah
- H. Sarana Dan Prasana Pesantren Al-Mukhtariyah

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

- A. Signifikasi Pengamalan Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Kehidupan Santri
 1. Nilai Aqidah
 2. Nilai Akhlakul Karimah
 3. Nilai Mu'amalah
- B. Pengamalan Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Kehidupan Santri
 1. Disiplin
 2. Memuliakan Al-Qur'an
 3. Etika Pergaulan dan Berpakaian

BAB V PENUTUP.....

- A. Kesimpulan
- B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai-nilai merupakan nilai-nilai nilai-nilai yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an sebagai suatu sumber yang paling tinggi dalam ajaran Islam. Nilai-nilai yang terkandung didalam kitab suci al-Qur'an banyak dan beragam mulai dari suatu hubungan manusia dengan tuhan, antara hubungan manusia dengan alam semesta serta hubungan manusia dengan alam semesta. Dan diantara nilai-nilai al-Qur'an didalam kehidupan yang akan dibahas oleh penulis adalah suatu dari nilai ibadah, nilai ilmu, dan nilai akhlak. Didalam menerapkan nilai-nilai al-Qur'an, seorang pendidik haruslah memahami bahwa peserta anak didik yang akan dihadapinya adalah makhluk yang terdiri dari unsur tubuh, jiwa dan akal sehingga semua unsur itu harus dilihat, dihadapi dan diperlakukan secara bersamaan baik dari segi materi. , metode, dan waktu pengiriman. Dengan nilai-nilai al-Qur'an yang diperoleh para santri akan membentuk mereka menjadi pribadi-pribadi yang baik yang mampu menciptakan keharmonisan dalam masyarakat.

Living al-Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. *Living* al-Qur'an juga bisa dimaknai

sebagai teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat terhadap al-Qur'an, yang tidak sebatas pada pemaknaan teks nya, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks-teks al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan teks-teks al-Qur'an tersebut kemudian menjadi tradisi yang melembaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Ditinjau dari segi bahasa, *living* al-Qur'an adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living* yang berarti hidup dan al-Qur'an yaitu kitab suci umat islam, secara sederhana, istilah *living* al-Qur'an bisa diartikan dengan teks al-Qur'an yang hidup dimasyarakat. (Kementrian Agama, 2012)

Yayasan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah merupakan salah satu dari banyak lembaga formal yang mengutamakan pendidikan agama namun tidak menyepelkan pendidikan umum. Pondok Pesantren merupakan salah satu cara yang paling utama dalam memiliki harapan besar untuk mencetak ahli-ahli al-Qur'an, yang memiliki kualitas hafalan yang baik, juga menjiwai nilai-nilai al-Qur'an sehingga bermanfaat, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk dirinya sendiri. yang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis akan membahas dengan judul *perilaku santri dalam pengamalan nilai-nilai al-Qur'an* alasan penulis memilih pondok pesantren Al-Mukhtariyah karena setelah melihat realita kehidupan umat islam pada umumnya dan kehidupan santri pondok pesantren Al-Mukhtariyah ambai kerinci khususnya dalam

seharian membaca al-Qur'an, menghafalkan ataupun mempelajari tentang bacaan al-Qur'an, karena masih ada dari mereka yang menganggap al-Qur'an ini sekedar bacaan yang bisa mendapatkan pahala dengan membacanya, tanpa mengetahui secara pasti tujuan tujuan membaca al-Qur'an dan manfaat dari membaca al-Qur'an itu sendiri, adapun perilaku santri seharusnya berakhlak mulia, menghormati guru dan orang tua. Di pondok pesantren Al-Muktariyah ambai memiliki beberapa kegiatan yang menyenangkan seperti, muhadaroh, pencak silat, jalan santai, tilawah al-Qur'an, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya, sehingga santri bisa menikmati proses pembelajaran membaca al-Qur'an dan ilmu-ilmu lainnya, bagi santri yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya. (Abdullah Mustaqim, 2017)

Tujuan memilih pondok pesantren Al-Mukhtariyah untuk diteliti adalah untuk mewujudkan siswa yang cerdas, religius, unggul, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Alquran. Namun pada realita kehidupan yang terjadi di pondok pesantren Al-Mukhtariyah terdapat degenerasi moral yang terjadi dengan santri, seperti tidak menghormati orang tua, guru dan mengganggu teman, tidak sholat berjamaah, disiplin, berjilbab pendek, berpakaian ketat, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan latar belakang siswa yang berbeda atau tidak dari keluarga yang menempuh pendidikan. Kemudian karena setiap santri memiliki IQ (kecerdasan intelektual) yang tidak sama dan metode yang digunakan dalam menyembunyikan nilai-nilai Al-Qur'an juga

kurang. Oleh karena itu, pentingnya penyembunyian nilai-nilai Alquran dalam kehidupan santri dan pentingnya menggunakan cara-cara yang tepat dalam upaya penyembunyian nilai-nilai al-Quran yang sesuai dengan kemampuan santri. Di lihat dari masalah diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul *Perilaku Santri Dalam Pengamalan Nilai-Nilai al-Qur'an*.

B. Batasan Masalah

Agar terfokusnya pembahasan dalam penelitian skripsi ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diuraikan yaitu: Perilaku Santri Dalam pengamalan Nilai-Nilai al-Qur'an Di pondok Pesantren Al-Mukhtariyah ambai.

C. Rumusan Masalah

1. Apa signifikansi santri dalam pengamalan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan santri di pondok pesantren Al-Mukhtariyah ambai?
2. Bagaimana bentuk pengamalan nilai-nilai al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mukhtariyah ambai?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengamalan nilai-nilai al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mukhtariyah ambai

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- b. Untuk mengetahui signifikansi santri dalam pengamalan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan santri di pondok pesantren Al-Mukhtariyah ambai
- c. Untuk mengetahui bentuk pengamalan nilai-nilai al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mukhtariyah ambai
- d. Untuk mengetahui apa paktor pendukung dan penghambat pengamalan nilai-nilai al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mukhtariyah ambai

2. Manfaat penelitian

- a. Penelitian ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
- b. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan dijadikan sebagai bahan suatu acuan di dalam proses pembinaan dalam menanamkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi santri untuk dapat menginspirasi dan menumbuhkan motivasi bagi mereka semua agar semakin meningkatkan kecintaan dalam mempelajari al-Qur'an dan mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

E. Defenisi Operasional

1. Perilaku

Perubahan perilaku disini menuju kepada perubahan kearah negative. Penyebab perubahan perilaku santri adalah dikarenakan pergaulan atau media social.

2. Pengamalan Nila-Nilai al-Qur'an

Nilai-nilai al-Qur'an adalah nilai-nilai yang bersumber pada al-Qur'an sebagai sumber tertinggi ajaran agama Islam. Dengan nilai-nilai al-Qur'an yang diperoleh peserta didik akan membentuknya menjadi pribadi yang baik yang dapat menciptakan kerukunan hidup di dalam masyarakat.

3. Pesantren

Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai "Pondok Pesantren" berasal dari kata "santri" menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu;

1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang saleh, 2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh

F. Studi Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian tersebut adalah:

1. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Atabik, Jurnal "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz al-Qur'ân di Nusantara". Penelitian ini berfokus pada budaya tahfidz al-Qur'ân di Nusantara. Penelitian ini menunjukkan respon (realitas) sosial masyarakat muslim untuk menghidupkan dan menghidupkan Al-Qur'an melalui interaksi yang berkesinambungan. The Living Al-Qur'an sebenarnya bersumber dari fenomena Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, yaitu makna dan fungsi Al-Qur'an yang benar-benar dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim. Berbeda dengan kajian al-qur'an yang objek kajiannya adalah tekstualitas al-qur'an, kajian al-qur'an yang hidup menitikberatkan pada fenomena lapangan yang terdapat pada masyarakat muslim tertentu. Di antara living Al-Qur'an yang terdapat pada masyarakat muslim Indonesia adalah budaya menghafal Al-Qur'an.
2. Jurnal yang ditulis oleh Umma Farida, Jurnal "Nilai-nilai Al-Qur'an dan Internalisasinya dalam Pendidikan". Kajian ini berfokus pada nilai-nilai moral yang bersumber dari Alquran. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan nilai-nilai luhur agama yang bersumber dari Al-Qur'an dalam pendidikan semakin menjadi kebutuhan terutama di era globalisasi ini. Padahal nilai dan sikap positif seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati dan kedermawanan sebenarnya diwarisi dari genetik orang tuanya, pendidikan dan infrastruktur yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai tersebut juga harus dilakukan dan disediakan untuk membentuk Al-Qur'an 'generasi anis.

3. Penelitian Umma Farida dengan penelitian penulis memiliki suatu persamaan dari segi bentuk nilai-nilai al-Qur'an, sedangkan perbedaannya pada tulisan penulis tidak berfokus pada suatu nilai moral yang menjadi salah satu nilai-nilai al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan Upaya Internalisasi Nilai-Nilai al-Qur'an pada Anak Muslim di Indonesia Berbasis Modul Kisah Teladan yang ada di dalam al-Qur'an". Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tiap tahun kenakalan anak remaja bertambah Komisi pada Perlindungan Anak di Indonesia mengungkapkan banyak pecandu narkoba didominasi oleh anak remaja, Hal ini menandakan bahwa suatu karakter yang menjadi permasalahan yang sangat penting dan perlu untuk diatasi secara serius di negara Indonesia. al-Quran sebagai kitab yang menjadi petunjuk umat Islam di dalamnya terdapat ibrah atau pelajaran bagi orang yang berpikir. Kisah yang ada di dalamnya merupakan salah satu petunjuk yang dapat dijadikan ibrah. Selama ini model metode pembelajarannya masih bersifat tradisional, sehingga kesan pembelajaran masih bersifat monoton dan membuat timbulnya rasa bosan pada peserta didiknya. Oleh karena itu, al-Qur'an berusaha menjadi salah satu alat untuk dituangkan kedalam gagasan yang diajukan. Al-Qur'an adalah inovasi media pembelajaran kisah teladan berupa modul Islami dengan tambahan teknologi Augmented Reality. Dan Kelebihan dari al-Qur'an yaitu akan membunyikan dan menampilkan suatu kisah-kisah tersebut secara interaktif. Pada Penelitian penulis memiliki persamaan

dengan penelitian di atas dari sudut pandang nilai-nilai al-Qur'an, sedangkan suatu perbedaannya adalah pada tulisan penulis tidak terfokus padahal nilai kisah yang merupakan menjadi salah satu dari nilai-nilai al-Qur'an.(Akmal Mundiri, 2019)

4. Tesis tersebut ditulis oleh Ridha Rahman, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dalam tesisnya yang berjudul Strategi Pengamalan Nilai-Nilai Islam Bagi Remaja di Majelis Tafsir Al-Qur'an, SMA Surakarta. Nilai-nilai Islam yang ditanamkan pada siswa di SMA Surakarta meliputi nilai keimanan berupa keimanan kepada Allah, nilai ibadah berupa ibadah dan ghairu mahdah, serta nilai akhlak. dalam mengamalkan nilai-nilai Islam adalah strategi inklusi, strategi kultur sekolah, strategi eksplorasi diri, strategi penilaian teman sebaya. Kemudian keberhasilan mengamalkan nilai-nilai Islam bagi remaja di SMA Surakarta antara lain memiliki akhlak yang baik,
5. Beberapa tulisan di atas, baik dalam bentuk jurnal maupun tesis yang telah dipublikasikan dari berbagai tulisan di atas, maka penelitian yang penulis kaji berfokus pada perilaku santri dalam pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an di Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada perilaku santri dalam mengamalkan nilai-nilai Alquran dan lokasi penelitian.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa menarik faktor-faktor serta informasi dari data lapangan yang berupa uraian-uraian dari responden. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.(Akmal Mandiri, 2019)

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

- 1) Data primer adalah data pokok (utama) yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi para santri yang dijadikan objek penelitian di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Ambai.
- 2) Data sekunder adalah data pendukung yang didapat dari sumber bacaan atau dokumentasi yang diberikan oleh objek penelitian pondok pesantren Al-Mukhtariyah dan *living al-Qur'an*.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang berbentuk teori, bersumber dari buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data lapangan adalah berupa

orang dan materi. Adapun orang-orang yang menjadi sumber data adalah guru-guru dan siswa.

2. Fokus Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri atas guru dan santri. Subjek yang diteliti diambil menggunakan teknik purposive sampling artinya pengambilan sampel yang bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tertentu tetapi didasarkan atas tujuan tertentu.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan (penelitian lapangan) yaitu meneliti secara langsung kedalam lapangan pondok pesantren Al-Mukhtariah ambai, metode penelitian ini bertujuan agar penulis bisa mencantumkan tanggapan para santri pondok pesantren yang diteliti. Dalam hal ini penelitian menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dilakukan dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat atau peneliti secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati,

dalam hal ini peneliti memiliki fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota yang lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.

b) Wawancara

Setelah menggunakan metode observasi penulis kemudian menggunakan metode wawancara (interview). Metode wawancara adalah suatu bentuk memperoleh informasi dan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah kontak tatap muka langsung antara pencari informasi dengan sumber informasi. Teknik wawancara yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak mutlak mengacu pada pedoman wawancara, melainkan pertanyaan yang diajukan sesuai dengan pedoman wawancara.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dengan melalui catatan tertulis, seperti arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, dan lain-lain yang terkait dengan masalah penelitian. data dengan

mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

4. Teknik Analisis data

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah mendisplay data. Melalui suatu penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam suatu pola hubungan, sehingga akan semakin lebih mudah untuk dipahami.

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Setelah data dikumpul maka akan diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap dan valid maka diambil kesimpulan terakhir. Penarikan kesimpulan merupakan suatu bentuk kegiatan yang utuh. Setelah melakukan analisis data, maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah diteliti oleh penulis. Dari hasil pengelolaan dan penganalisan data yang kemudian akan diberikan interpretasi terhadap suatu permasalahan yang akhirnya

akan digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan tersebut.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan. berisi latar belakang masalah, permasalahan yang meliputi identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah, tujuan peneliti, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teoritis. Bab ini berisi *living* Qur'an, upaya pengamalan nilai nilai al-Qur'an dalam kehidupan dan pondok pesantren.

BAB III Gambaran umum pondok pesantren Al-Mukhtariah Ambai. Bab ini berisi sejarah dan perkembangannya, visi, misi dan tujuan, sarana dan prasarana, program pendidikan dan kurikulum, lembaga-lembaga yang dikelola, struktur organisasi, data pembina, pengasuh dan guru, jumlah santri dan santriwati, ekstrakurikuler, prestasi-prestasi.

BAB IV apa signifikansi santri dalam pengamalan nilai-nilai al-Qur'an, Bagaimana bentuk pengamalan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan santri pondok pesantren Al-mukhtariyah Ambai, apa factor pendukung dan penghambat pengamalan nilai-nilai al-Qur'an di pondok Al-Mukhtariyah Ambai.

BAB V Penutup. Bab ini merupakan pembahasan terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan keseluruhan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. *Living Quran*

1. Teori *Living* al-Quran

Living al-Quran merupakan metode baru dalam mempelajari Alquran dan tafsir di Indonesia akhir-akhir ini. Bedanya dengan kajian di Timur Tengah, di Timur Tengah lebih banyak pemahaman berupa teks al-Quran yang menghasilkan beberapa kitab tafsir. Sedangkan dalam kajian *Living* al-Quran, penekanannya adalah pada bagaimana al-Quran dimaknai dan dipahami serta diterapkan oleh masyarakat muslim di suatu wilayah tertentu dengan hasil berupa tradisi. Pemahaman umat Islam dalam konteks ini tentu saja di luar pemahaman al-Qur'an yang bersifat tekstual dan detensi. Namun dalam konteks ini masyarakat lebih ditekankan pada fadillah/kekuatan untuk kepentingan praktis kehidupan masyarakat sehari-hari. (Muhammad Yusuf, 2007)

Dengan kata lain, *Living* al-Quran bersumber dari fenomena al-Quran dalam Kehidupan Sehari-hari, yaitu makna dan fungsi al-Quran yang benar-benar terjadi dan dipahami oleh masyarakat muslim di suatu daerah. The *Living* al-Qur'an juga tidak menarik minat para ilmuwan Islam di era klasik yang hanya fokus pada penelitian tekstual. Padahal, cikal bakal *Living* al-Qur'an sudah ada sejak zaman dulu. Para ahli kajian al-Qur'an hampir identik dalam mendefinisikan istilah *Living* Al-Quran. M Mansur memahami *living* al-Qur'an sebagai kajian atau penelitian ilmiah terhadap berbagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan keberadaan al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di masyarakat muslim tertentu. M. Mansur berpendapat bahwa *The Living* al-Qur'an sebenarnya bersumber dari fenomena al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak lain adalah "makna dan fungsi al-Qur'an yang sesungguhnya yang dipahami dan dialami oleh umat Islam" artinya praktik fungsi al-Quran dalam kehidupan praktis, di luar kondisi tekstualnya. Sementara itu, Muhammad Yusuf menjelaskan bahwa respon sosial (kenyataan) terhadap al-Qur'an dapat dikatakan sebagai al-Qur'an yang Hidup, baik itu al-Qur'an dilihat oleh masyarakat dari ilmu (sains) dalam profan (tidak sakral) daerah di satu sisi dan sebagai buku panduan yang bernilai sakral di sisi lain. (Sahiron Syamsuddin, 2007)

Selain itu, beliau juga menyatakan bahwa *Living* al-Qur'an merupakan kajian yang tidak hanya bersandar pada keberadaan tekstualnya saja, tetapi

pada fenomena sosial yang muncul terkait dengan keberadaan al-Qur'an di suatu wilayah geografis tertentu dan pada suatu waktu tertentu. waktu tertentu. Abdul Mustaqim dalam tulisannya menyatakan bahwa kajian *Living* al-Qur'an memiliki beberapa makna penting. Menurutnya, ada tiga makna penting dalam pernyataannya. Pertama, memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Qur'an, dimana tafsir dapat bermakna sebagai respon dari masyarakat yang terinspirasi oleh kehadiran al-Qur'an. Kedua, kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, agar masyarakat lebih optimal dan tepat dalam menghayati al-Qur'an. Ketiga, memberikan paradigma baru bagi perkembangan kajian al-Qur'an kontemporer, sehingga kajian al-Qur'an tidak terbatas pada wilayah kajian tekstual. Heddy Shri Ahimsa-Putra mengklasifikasikan makna al-Qur'an yang hidup menjadi tiga kategori. Pertama, *Living* al-Qur'an adalah sosok Nabi Muhammad SAW yang sebenarnya. Hal ini berdasarkan informasi dari Siti Aisyah ketika ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad, dia menjawab bahwa akhlak Nabi Muhammad adalah al-Quran.

Dengan demikian Nabi Muhammad SAW adalah "*living* al-Qur'an" atau al-Quran yang hidup. Kedua, ungkapan *living* al-Qur'an juga bisa merujuk pada masyarakat yang kesehariannya menggunakan al-Qur'an sebagai kitab acuannya. Mereka hidup dengan mengikuti apa yang diperintahkan al-Quran dan menjauhi hal-hal yang dilarang di dalamnya,

sehingga masyarakat seperti “al-Quran yang hidup”, al-Quran yang mewujud dalam kehidupan sehari-hari. mereka. Ketiga, ungkapan ini juga dapat diartikan bahwa al-Qur’an bukan sekedar kitab, melainkan “buku yang hidup”, yaitu perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari begitu gamblang dan nyata, serta mencakup berbagai macam, tergantung bidang kehidupan. . Dari beberapa pendapat mengenai definisi tersebut, dapat ditarik pengertian lain bahwa al-Qur'an yang hidup adalah al-Qur'an yang hidup dan berdampingan dengan realitas sosial, baik dari segi teks (tulisan), pemikiran, ucapan dan tindakan.

2. Model *Living* al-Qur'an

Fenomena interaksi atau model “pembacaan” masyarakat Muslim terhadap al-Qur’an di ruang sosial ternyata sangat dinamis dan bervariasi sebagai bentuk penerimaan, apresiasi dan respon sosial budaya umat Islam terhadap al-Qur’an. an memang sangat dipengaruhi oleh cara berpikir, kognisi sosial, dan konteks yang melingkupi kehidupan mereka. Berbagai bentuk dan model praktik penerimaan dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Quran inilah yang disebut dengan *Living* al-Qur'an (al-Qur'an) di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Dalam konteks penelitian *Living* al-Qur'an, model-model resepsi dengan segala kompleksitasnya menarik untuk dilakukan, untuk melihat bagaimana proses budaya, perilaku yang diilhami atau dimotivasi oleh kehadiran al-Qur'an terjadi.

Terlihat bahwa ada berbagai model membaca al-Qur'an, mulai dari yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, hingga yang sekadar membaca al-Qur'an sebagai ritual ibadah, atau untuk mendapatkan ketenangan jiwa. Bahkan ada model mengaji yang bertujuan untuk mendatangkan kesaktian, atau terapi pengobatan dan sebagainya. Apapun modus bacaannya, yang jelas kehadiran al-Qur'an telah melahirkan berbagai bentuk respon dan peradaban yang sangat kaya. Dalam istilah Nashr Hamid, al-Quran kemudian menjadi “muntaij al tsaqafah (pembuat peradaban). ilmu qira'at, cara penulisannya, sehingga lahir ilmu rasm al-Quran dan seni kaligrafi, cara nyanyinya sehingga lahir seni tilawatul al-Quran, cara memahaminya pemaknaannya, sehingga lahir disiplin ilmu tafsir dan seterusnya. tidak ada kitab suci di dunia ini yang mendapat apresiasi dari pemeluknya melebihi apresiasi yang diberikan kepada kitab al-Quran. Contoh *Living* al-Quran yang masih berkembang di masyarakat saat ini: (Ahmad Farhan, 2017)

- a. al-Qur'an dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah (masjid dan mesjid) bahkan di rumah-rumah sehingga menjadi acara rutin khususnya di Pondok Pesantren. Ini menjadi bacaan wajib, terutama setelah sholat Maghrib.
- b. al-Qur'an selalu dihafalkan, baik seluruhnya maupun sebagian, meskipun ada juga yang hanya menghafal ayat dan surat tertentu untuk keperluan membacanya dalam shalat dan pada acara-acara tertentu.

- c. Ayat-ayat al-Qur'an dibaca oleh qori dalam acara-acara khusus yang berkaitan dengan peristiwa tertentu, terutama dalam perayaan atau peringatan hari besar Islam.
- d. al-Qur'an juga selalu dibaca pada peristiwa kematian seseorang bahkan ketika ada kematian dalam tradisi Yasinan dan Tahlil.
- e. Sebagian orang menggunakan al-Qur'an sebagai "jampi" untuk terapi jiwa sebagai pelipur lara untuk mendoakan pasien yang sakit bahkan untuk mengobati pasien tertentu dengan membakar dan meminum abunya.
- f. Potongan-potongan ayat tertentu dari bagian teks Alquran digunakan sebagai jimat yang dibawa oleh pemiliknya yang digunakan sebagai tameng atau tameng, menangkis bala atau menangkis serangan musuh dan unsur jahat lainnya.
- g. Beberapa ayat tertentu dari Al-Qur'an dijadikan wirid dalam jumlah tertentu untuk mendapatkan kejayaan atau keberuntungan.
- h. Bagi praktisi atau terapis digunakan untuk menghilangkan pengaruh gangguan psikis dan hal-hal buruk lainnya dalam praktek ruqyah dan alternatif penyembuhan lainnya.

3. Metodologi Living al-Quran

Kajian di bidang *Living* al-Qur'an memberikan kontribusi keilmuan yang signifikan bagi perkembangan kawasan kajian al-Qur'an. Jika selama ini tafsir lebih dikenal dengan teks, maka sebenarnya makna tafsir lebih luas dari itu. Tafsir bisa berupa respon atau praktik perilaku masyarakat yang diilhami

oleh kehadiran al-Qur'an. Makna penting selanjutnya dari kajian *Living* al-Qur'an adalah memberikan paradigma baru bagi perkembangan kajian al-Qur'an kontemporer, sehingga kajian al-Qur'an tidak hanya bekerja pada wilayah kajian teks saja. . Dalam wilayah kajian *Living* al-Qur'an, kajian tafsir lebih menghargai respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an, sehingga tafsir tidak hanya bersifat elitis tetapi mengundang partisipasi masyarakat. Pendekatan fenomenologi dan analisis ilmu sosial sangat penting dalam penelitian ini. Pendekatan fenomenologis merupakan jenis pendekatan yang digunakan peneliti untuk mengungkap kesadaran dan pengetahuan aktor tentang perilaku atau praktik yang dilakukannya. Dengan cara pandang ini, peneliti tidak menilai pemahaman dan praktik yang salah yang dilakukan oleh sekelompok orang atau individu. (Muhammad Yusuf, 2007)

Karena dalam perspektif ini yang dianggap penting bukanlah pemahaman yang salah dari pelakunya, melainkan isi dari pemahaman tersebut. Edmund Huserl menjelaskan bahwa tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk menggambarkan dengan sebaik-baiknya fenomena yang ada di luar manusia karena gejala tersebut muncul dengan sendirinya sebelum kesadaran manusia. Beberapa ilmu sosial yang dapat digunakan untuk meneliti, mengkaji, atau menafsirkan al-Qur'an antara lain paradigma akulturasi, paradigma fungsional, paradigma fenomenologis, dan paradigma hermeneutika. Meski tergolong ilmu baru, kajian *Living* al-Qur'an sudah

mulai memberikan pola keilmuan yang menarik. Hal ini terlihat dari kajian *Living* al-Qur'an yang tidak hanya memenuhi keberadaan tekstualnya saja, tetapi juga fenomena sosial yang terjadi. Dengan demikian metode penelitian yang digunakan tidak jauh berbeda dengan penelitian ilmu sosial, metode penelitian *living* al-Qur'an bersifat deskriptif kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Urgensi *Living* al-Qur'an

Selama ini kajian al-Qur'an lebih ditekankan dari pada aspek kontekstualnya. Dari aspek kontekstual ini, muncul karya-karya berupa tafsir dan kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama al-Qur'an. Perspektif seperti itu memberi kesan bahwa tafsir harus dipahami sebagai teks yang tersurat dalam karya-karya ulama dan ulama tentang al-Qur'an, tidak terbatas pada teks saja, tetapi memiliki konteks yang melengkapinya. Dengan demikian, tafsir pada hakekatnya dapat berupa tindakan, sikap dan tingkah laku orang yang menanggapi kehadiran al-Qur'an sesuai dengan tingkat pemahamannya masing-masing. Respon terhadap ajaran dan nilai-nilai al-Qur'an yang kemudian mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, masih kurang mendapat perhatian dari kajian al-Qur'an karena itulah kajian dan kajian *Living* al-Qur'an menemukan keberpihakan, relevansi dan urgensi. Yakni, dengan kajian *Living* al-Qur'an, al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai sebuah teks, tetapi dalam konteks yang melingkupinya.

Kajian di bidang *living* al-Qur'an ini merupakan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan kajian al-Qur'an. Riset *Living* al-Qur'an juga sangat penting untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, agar mereka dapat menghayati al-Qur'an secara lebih optimal. Urgensi lain kajian *Living* al-Qur'an adalah menghadirkan paradigma baru dalam kajian al-Qur'an kontemporer, sehingga kajian al-Qur'an tidak hanya terfokus pada wilayah kajian teks. Pada wilayah *Living* al-Qur'an, kajian tafsir akan lebih menghargai respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran al-Quran, sehingga tafsir tidak lagi bersifat elitis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat.

5. Keunikan *Living* al-Qur'an

Yang menarik, al-Qur'an tidak hanya ditanggapi oleh umat Islam, tetapi juga oleh para orientalis, meskipun tujuan mereka mempelajari al-Qur'an berbeda. Jika orientalis cenderung memperlakukan Alquran hanya sebagai kitab suci yang menarik untuk dikaji, misalnya bagaimana sejarah teks al-Quran (the history of text), apa saja varian bacaannya (variant readings) dan hubungannya dengan kitab suci sebelumnya? (hubungan antara Alquran dan literatur sebelumnya), atau setidaknya untuk memahami sikap dan tindakan umat Islam, misalnya untuk kepentingan dialog antaragama, jadi sama saja bagi umat Islam yang mengkajinya untuk mendapatkan petunjuk yang terkandung di dalamnya. , serta untuk mendapatkan pembenaran atas sikap mereka. dan perilaku mereka. (Sahiron Syamsuddin, 2017)

Dalam kajian tafsir ini, umat Islam diharapkan mampu memahami pesan-pesan al-Quran dengan baik yang kemudian mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, secara fungsional keberadaan ajaran al-Qur'an dapat benar-benar membumi (empiris-realistis), tidak hanya pada tataran normatif-idealis. Selama ini orientasi kajian al-Qur'an lebih diarahkan pada kajian tekstual. Wajar jika ada yang mengatakan bahwa peradaban Islam identik dengan hadlarah nashsh. Itulah mengapa produk tafsir buku lebih banyak dari yang lain, meskipun jika dilihat produk tafsir kajian abad pertengahan cenderung repetitif. Demikian pula, penelitian tentang al-Quran terkait teks lebih dari sekadar terkait dengan bagaimana orang mengamalkan teks itu sendiri. Namun, kalangan tersebut mulai mengembangkan kajian yang lebih menekankan pada aspek respon masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an yang kemudian disebut sebagai al-Qur'an yang Hidup (al-Qur'an al-Hayy) atau al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. (Heddy Shri, 2013)

Perbedaan kajian tafsir dan kajian *Living* al-Qur'an terletak pada objek kajian dan metode yang digunakan, kajian tafsir yang mengkaji tekstualitas al-Qur'an dan berbagai penekanan al-Qur'an oleh menggunakan ilmu-ilmu al-Qur'an dan tafsir, sedangkan kajian *Living* al-Qur'an mempelajari fenomena sosial yang muncul dari interaksi antara manusia dengan al-Qur'an, kajian *Living* al-Qur'an menggunakan ilmu-ilmu sosial sebagai metodologinya. alat sebagai cara untuk memahami fakta-fakta sosial yang terjadi di masyarakat.

B. Upaya Pengamalan Nilai-Nilai al-Qur'an

Pengamalan nilai-nilai al-Quran adalah nilai-nilai yang bersumber dari al-Quran sebagai sumber tertinggi ajaran agama Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an sangat banyak dan beragam mulai dari hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan alam semesta dan hubungan manusia dengan alam semesta. Diantara nilai-nilai al-Qur'an di dalam kehidupan yang akan di bahas oleh penulis adalah nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai ilmu. Dalam menerapkan nilai-nilai al-Qur'an, pendidik harus memahami bahwa anak didik yang dihadapinya ialah makhluk yang terdiri dari unsur tubuh, akal dan jiwa sehingga harus dilihat, dihadapi dan diperlakukan dengan segala unsurnya secara bersamaan baik dari perspektif bahan, metode, dan waktu kontrol. Dengan nilai-nilai al-Qur'an yang diperoleh para santri yang akan membentuk mereka menjadi pribadi-pribadi yang lebih baik yang dapat menciptakan keharmonisan di dalam masyarakat. Yayasan Pesantren Al-Mukhtariyah merupakan lembaga formal yang akan mengutamakan pendidikan agama namun tidak dengan menyepelkan pendidikan umum.

Pesantren merupakan salah satu corong utama yang memiliki harapan besar untuk mencetak ahli-ahli al-Qur'an, yang selain memiliki kualitas hafalan yang baik, juga menjiwai nilai-nilai al-Qur'an sehingga bermanfaat, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk dirinya sendiri. yang lain. Hal ini menyebabkan pentingnya mengamalkan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan. Karena tanpa kitab suci ini, umat Islam akan menemui hambatan dalam usahanya menanamkan

nilai-nilai Alquran sebagai upaya membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri. (Farida, 2020)

1. Pengamalan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah yang terbagi menjadi empat poin sebagai berikut;

- a. Pembelajaran santri untuk menghidupkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan membaca Alquran, tahfidzul al-Quran, menghafal Alquran, menjelaskan pokok isi Alquran, dan menjelaskan keutamaan membaca dan mempelajari isi Alquran.
- b. Nilai-nilai Al-Qur'an yang ditanamkan dalam kehidupan santri adalah nilai-nilai ibadah yang lebih khususnya pada kewajiban shalat, puasa dan thaharoh (bersuci). Nilai-nilai akhlakul karimah berupa akhlak kepada orang tua yaitu dengan menghormati dan berbakti kepada orang tua, salah satu akhlak kepada guru adalah salam dan bermusafah ketika bertemu dengan guru. Jujur baik dalam perilaku maupun perbuatan, kasih sayang kepada manusia yaitu menghargai yang lebih tua dan menerima yang lebih muda. Tawadhu' (rendah hati), hidup yang sederhana dan menutup aurat. Kemudian nilai mu'amalah, nilai ilmu dan nilai kedisiplinan.
- c. Kendala yang dihadapi dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an adalah waktu, sarana dan prasarana, metode yang kurang tepat dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan faktor internal santri seperti pemalas, memiliki tingkat pemikiran yang berbeda dan terpengaruh misalnya dari keluarga, teman dan sebagainya. (Amir, 2017)

2. Metode pengamalan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan

Bagaimana mengamalkan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan

Santri adalah metode ceramah, yaitu dengan menjelaskan secara lisan kepada santri tentang nilai-nilai Alquran. Metode ini biasa digunakan dalam kuliah umum. Metode nasehatnya adalah dengan memberikan nasehat langsung kepada santri yang tidak mengamalkan nilai-nilai Alquran. Metode cerita adalah menceritakan kisah para Nabi dan orang-orang terdahulu untuk dijadikan contoh dan pelajaran. Metode keteladanan adalah memberikan contoh yang baik dalam setiap ucapan dan tindakan santri. Metode praktis adalah mengolah langsung apa yang telah dipahami dalam pembelajaran. Metode pembiasaan adalah membiasakan siswa dengan perilaku yang sopan. Dan metode hukumannya adalah memberikan hukuman yang positif dan mendidik siswa yang tidak menerapkan nilai-nilai Alquran.

1. Pengamalan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan santri di pondok Pesantren Al-Mukhtariyah yang di bagi dalam empat poin sebagai berikut;

- a). Pembelajaran santri dalam kehidupan sehari-hari untuk menghidupkan al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an, tahfidzul al-Qur'an, hafiah al-Qur'an, menjelaskan apa isi pokok-pokok al-Qur'an, dan menjelaskan keutamaan membaca mempelajari al-Qur'an.
- b). Nilai-nilai al-Qur'an yang ditanamkan dalam kehidupan santri adalah nilai ibadah yang lebih spesifik kewajiban shalat, puasa dan thaharoh (bersuci). Nilai akhlakul karîmah yaitu akhlak kepada orang yang lebih tua dengan

berbakti dan menghormati orang tua, akhlak kepada guru yaitu salah satunya mengucapkan salam dan bermusafah jika bertemu dengan guru. Jujur baik dalam perkataan dan perbuatan, sikap kasih sayang kepada manusia dengan menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih kecil. Tawadhu' (rendah hati), saling tolong menolong, hidup dengan sederhana dan menutup aurat. Kemudian nilai mu'amalah, nilai ilmu pengetahuan dan nilai kedisiplinan.

- c). Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengamalan nilai-nilai al-Qur'an adalah waktu, sarana dan prasarana, metode yang kurang tepat dalam pengamalan nilai-nilai al-Qur'an dan faktor internal santri misalnya malas, mempunyai tingkat pemikiran yang berbeda-beda dan eksternalnya misalnya dari keluarga, teman dan sebagainya. (Amir, 2017)

2. Metode-metode pengamalan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan

santri adalah metode ceramah yaitu dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada santri tentang nilai-nilai al-Qur'an. Metode ini biasa digunakan kepada pengajian-pengajian umum. Metode nasihat yaitu dengan memberikan nasihat langsung kepada santri yang tidak menerapkan nilai-nilai al-Qur'an. Metode kisah adalah menceritakan kisah-kisah para Nabi dan umat-umat dahulu untuk dijadikan contoh dan pelajaran. Metode keteladanan yaitu dengan memberikannya contoh yang baik dalam setiap ucapan maupun perbuatan santri. Metode praktik yaitu dengan cara mempraktikkan langsung apa yang telah dipahami dalam pembelajaran.

Metode pembiasaan yaitu membiasakan santri untuk berperilaku yang baik. Dan metode hukuman dengan memberikan hukuman yang positif dan mendidik para santri yang tidak menerapkan nilai-nilai al-Qur'an.

3. Arti penting pengamalan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan santri adalah memberikan pengaruh positif bagi kehidupan santri, santri sejalan dengan nilai-nilai al-Qur'an yaitu

- a). santri memiliki akhlak yaitu berbakti kepada orang tua, menghormati guru, katanya jujur, hormati yang besar dan tunjukan yang kecil, rendah hati, tolong bantu dengan kebaikan, hidup sederhana dan tutupi aurat dengan baik.
- b). Religius yaitu lebih giat beribadah, menjaga waktu shalat, selalu berjamaah setiap saat, melaksanakan sunnah tahajud, dhuha, sunnah perawatan, dan puasa sunnah sholat senin kamis.
- c). Lebih aktif dalam belajar yaitu mengikuti setiap kegiatan di madrasah dan asrama. Misalnya, aktif membaca al--Quran dan buku pelajaran.
- d). Disiplin, yaitu mentaati segala peraturan yang ada di madrasah dan asrama.

C. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbentuk khas sebagai proses pengembangan ilmu, akhlak dan keterampilan santri yang menjadi tujuan utama. Istilah Pondok Pesantren merupakan gabungan dari 2 (dua) kata yaitu memiliki arti yang sama, dari kata "Pondok" dan "Pesantren". Pondok dapat

diartikan sebagai tempat tinggal yang biasanya terbuat dari bambu, sedangkan pesantren dapat diartikan sebagai pesantren yang memiliki asrama atau gubuk. (Abdurrahman, 2004)

Pesantren dengan awalan “pe” dan akhiran “en” sehingga menjadi pesantren yang berarti tempat tinggal santri. Kata “santri” berasal dari kata Shastri yang menurut bahasa India berarti orang yang mengetahui kitab suci agama Hindu atau ahli ilmu kitab agama Hindu. Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama pada umumnya bersifat non-klasik dimana seorang kyai atau ustadz melarang ilmu agama Islam kepada santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan santri umumnya tinggal di asrama pondok pesantren. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan dan menjadi pedoman perilaku sehari-hari. (Suharto, 2011)

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki beberapa unsur penting yang mendukung pelaksanaan kegiatan di pesantren tersebut, antara lain:

a. Pondok

Pesantren pada dasarnya adalah asrama pendidikan Islam tempat para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang kyai. Pondok sebagai tempat tinggal santri merupakan unsur terpenting pesantren, namun juga menjadi penopang utama pesantren untuk terus berkembang.

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari pondok pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sholat, khutbah dan pengajaran kitab-kitab klasik. Seorang kyai yang ingin mengembangkan pesantren terlebih dahulu akan membangun masjid di sekitar rumahnya dan mengajar santrinya di masjid tersebut.

c. Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik

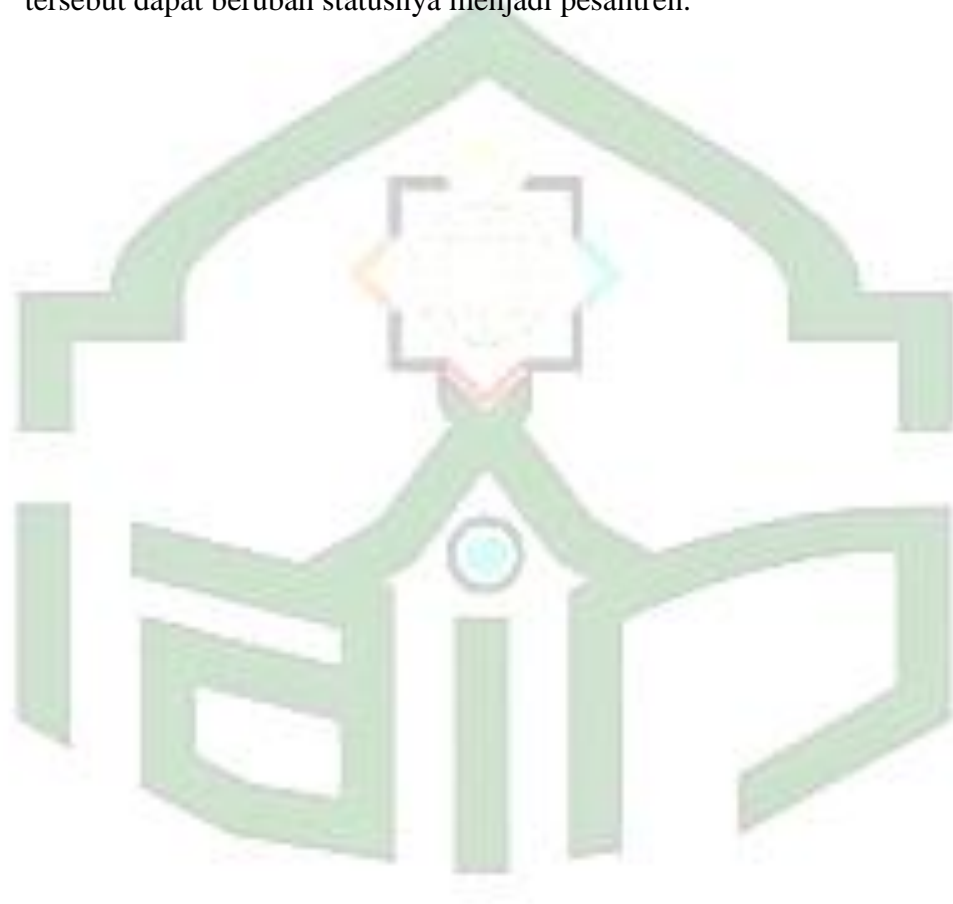
Dulu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, terutama yang ditulis oleh para ulama yang menganut faham Syafi'i, merupakan satu-satunya arahan formal yang diberikan di lingkungan pesantren. Tujuannya untuk mendidik calon sarjana dengan mencari pengalaman keilmuan agama. (Zamarkashi Dhofier, 2011)

d. Siswa

Santri yang tinggal di pondok pesantren ada dua macam, yang pertama santri mukim yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan tinggal dalam rombongan pesantren, yang kedua santri mukim yaitu santri yang berasal dari desa sekitar pesantren. , biasanya tidak tinggal di pesantren, untuk mengikuti pengajian di pesantren mereka menempuh perjalanan dari rumah masing-masing.

e. Kyai

Kyai merupakan unsur yang paling esensial dari sebuah pesantren, wajar saja jika pertumbuhan pesantren semata-mata tergantung pada kemampuan pribadi kiyai. Pondok, masjid, santri, pengajian kitab-kitab klasik dan kyai adalah lima unsur dasar sebuah pondok pesantren. Dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan yang berkembang dan memiliki kelima unsur tersebut dapat berubah statusnya menjadi pesantren.



BAB III

PROFIL PONDOK PESANTREN AL-MUKHTARIYAH

A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

Berdirinya Pondok pesantren Jamiatul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai Kerinci dalam sejarah perkembangannya awal mula dirintis oleh almarhum syeh H. Mukhtar Bin H. Abd Karim pada tahun 1940 berlangsung sampai dengan tahun 1977, lebih kurang 37 tahun, sejarah singkat biografi beliau, pada mulanya beliau merantau ke Malaysia untuk menuntut Ilmu Agama di daerah Kedah dan Patani. Beberapa tahun setelah itu beliau melaksanakan haji dan langsung menetap di Mekkah Al-Mukarramah lebih kurang 12 tahun, selama di Mekkah beliau memperdalam ilmu agama bermazhab Syafii, kemudian kembali ke Malaysia untuk mengajar dan mengembangkan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dan mendirikan surau yang terletak di jalan Mokhtar Kampung Pasir Ulu Kelang Malaysia. (Abu Talhah, 2022)

Pada tahun 1940 beliau kembali ke kampung halamannya, setelah lama menimba ilmu di Malaysia dan Mekkah, banyak pengalaman dan

ilmu agama yang beliau dapatkan, kemudian membuka atau membentuk suatu tempat pengajian Agama Islam secara sederhana (kecil-kecilan) yang dilaksanakan di rumah kediaman beliau sendiri, dengan pengikut yang pertama-tama adalah dari desa Ambai itu sendiri, dan lama kelamaan tempat pengajian itu dikenal oleh penduduk sekitar sehingga pengikutnyapun bertambah banyak, bukan saja dari desa Ambai namun juga dari penduduk sekitarnya, dan pada puncaknya tempat pengajian itu tersiar ke pelosok daerah Kerinci dan bahkan juga dikenal oleh orang-orang yang di luar daerah Kerinci yaitu daerah Sarko (Jambi) sehingga dengan tersiarnya pengajian yang dipimpin oleh Syekh H. Mukhtar Ambai, maka pengikutnya pun berdatangan dan kian bertambah dari waktu ke waktu, sehingga rumah beliau yang dijadikan tempat pengajaran tidak tertampung lagi karena banyaknya orang yang ikut pengajian tersebut, melihat hal yang demikian maka tumbuhlah hasrat dari masyarakat pengikut pengajian tersebut untuk membangun suatu gedung pengajian tersendiri di bawah suatu panitia pengurus pengajian.

Sehingga dalam waktu yang singkat pembangunan gedung tempat pengajian tersebut telah dapat diselesaikan dengan cara bergotong royong dengan ukuran yang sangat sederhana yaitu 21 x 8 M², dan gedung yang dibangun tersebut telah dimanfaatkan sejak tahun 1948, dan pengikut beliau makin hari semakin bertambah, sehingga gedung yang dibangun dengan ukuran yang sederhana itupun tidak dapat menampung para

pengikutnya lagi, maka pada tahun 1950 gedung tersebut diperluas dengan ukuran 30 x 8 M², dengan perluasan ini telah dapat menampung pengunjung yang berdatangan dari daerah-daerah sekitarnya.

Setelah anggota pengajian bertambah banyak, maka pada tahun 1955 tempat pengajian itu diberi nama Jamiatul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai. Setelah pemberian nama tersebut pengikutnyapun semakin bertambah, bukan saja dari kalangan orang tua namun dikalangan remaja dan anak-anak pun ada, perkembangan ini berlangsung hingga tahun 1977, dan pada tahun itu beliau pun telah dipanggil sang pencipta dalam usia beliau yang ke 75 tahun. Wafat beliau disebabkan penyakit diabetes yang pada akhirnya harus dirawat di Rumah Sakit Umum Padang dan di rumah sakit itu pula beliau menghembuskan nafas terakhir dengan meninggalkan pengikut-pengikut yang masih menyayangi, mencintai serta masih membutuhkan beliau, dan setelah beliau wafat jenazahnya di bawa ke negeri asal yaitu Ambai dengan biaya pemda tingkat II Kerinci dan dimakamkan di komplek Pondok pesantren Jamiatul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai.

Kemudian di akhir kehidupan beliau pada tahun 1977 tempat pengajian Jamiatul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai telah mempunyai anggota tercatat lebih kurang 18. 000 orang yang terdiri dari orang tua, anak-anak dan remaja, untuk menampung anak-anak dan remaja maka Jamiatul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai telah membangun sebuah madrasah

dengan biaya bantuan pemerintah (Semi permanen) dengan nama Madrasah Jamiatul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai yang berukuran 26 x 6 Meter, dan setelah kepergian beliau tanggal 5 Oktober 1977, untuk selamanya maka pada tahun itu juga dengan surat Kankawil Departemen Agama Provinsi Jambi tertanggal 12 Oktober 1977 No. L.e/3/1183/1977 yang dialamatkan kepada yang terhormat Direktorat Pendidikan Agama Islam Jln. Muhammad Husni Thamrin No. 6 kamar 320 di Jakarta dinyatakan telah terdaftar sebagai Pondok Pesantren yang bernama Pondok Pesantren Jamiatul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai Kerinci Provinsi Jambi yang mengembangkan ajaran ahlu sunnah wal jama'ah.

Perkembangannya baik dalam bidang sarana gedung maupun dalam bidang peminatnya, para santriwan dan santriwati di awal pendidikan secara klasikal atau formal hanya berasal dari daerah itu sendiri namun karena perkembangannya, pondok tersebut telah dikenal oleh masyarakat sekitar kerinci sehingga santrinya berdatangan dari seluruh daerah kerinci dan santripun semakin meningkat. Disamping itu tenaga pengajar telah banyak didatangkan dari daerah Jambi dan daerah lainnya, disamping itu banyak yang tamatan Sarjana atau S.1 baik dalam jurusan agama maupun dalam jurusan umum lainnya, dan juga alumni Pondok Pesantren, sehingga dengan perkembangan Pondok Pesantren ini sampai sekarang telah dikenal, dan peminatnyapun dari tahun ketahun bertambah.

B. Letak Geografis Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai, terletak di tengah-tengah 3 desa yaitu sebelah timur desa Tebing Tinggi dan sebelah selatan desa Cupak dan sebelah barat desa Ambai. Sehingga tidak menutup kemungkinan santrinya mayoritas berasal dari 3 desa tersebut.

Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai juga berdiri di tempat yang cukup strategis karena berada di tepi jalan raya penghubung desa tersebut, sehingga sangat mudah diakses dan sangat mudah dijangkau oleh orang tua santri, ustdz/ustdzh dan juga tamu yang akan ke Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai.

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka visi dan misi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai adalah:

1. Visi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai

Adapun visi yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai yakni:

”Mendorong perkembangan pendidikan dalam arti yg seluas-luasnya, mencetak para Santri bervisi, profesional, dan memiliki keterampilan dalam rangka menghadapi tantangan global yang berdasarkan IMTAQ”.

2. Misi Pondok pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai

Adapun misi yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai yakni:

“Mendidik dan membina generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa yang beriman, berilmu, bertaqwa dan berakhlak mulia serta membina masyarakat pada umumnya agar menjadi manusia berguna bagi agama, nusa dan bangsa, menanamkan dan menumbuhkan rasa kepedulian sosial sebagai realisasi dari pancasila”.(Abu Talhah, 2022)

D. Struktur Organisasi.

1. Dewan Pendiri

- a) Syeh Mukhtar
- b) Ahmad Mukhtar, BA
- c) Ibrahim Mukhtar, BA

2. Pembina Yayasan

Nama : H. Abdul Mutalib, Lc

Tempat/Tgl Lahir : Ambai Bawah, 01 Desember 1976

Pendidikan :

SD 189/III/ Ambai

- a) SMPN Tanjung Tanah
- b) Pondok Pesantren Daar-El Qolam Tangerang
- c) Universitas Al-Azhar Kairo Mesir

3. Pimpinan

Nama : Abu Talhah, S.PdI

Tempat/Tgl Lahir : Ambai Bawah, 05 Juni 1975

Pendidikan :

- a) SD 189/III/ Ambai
- b) SMPN Tanjung Tanah
- c) Pondok Pesantren Daar-El Qolam Tangerang
- d) Stit Ypi Kerinci.

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Desa Ambai

Dewan Pendiri

Pembina Yayasan

Pimpinan Yayasan

Kepala Tsanawiyah

Kepala Aliyah

Wakil Kepala

Wakil Kepala

Tata Usaha

Wali Kelas

Ustadz/Ustazah

Santri

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha (TU), Tentang Struktur Organisasi Periode 2021-2023

E. Keadaan Tenaga Pendidik dan Karyawan Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Ambai.

Jumlah tenaga pendidik dan karyawan Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai. Tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 40 orang, dengan perincian jumlah tenaga pendidik untuk tingkatan Tsanawiyah 18 orang dan jumlah tenaga pendidik untuk tingkatan Aliyah 15 orang. Jumlah karyawan 2 orang yang terdiri dari 1 orang penjaga asrama putri dan 1 orang penjaga asrama putra, 2 orang petugas perpustakaan 3 orang staf tata usaha yang ditinjau dari pendidikan yang ditempuh.

Data Tenaga Pengajar :

N o	Nama	Tempa t Lahir	Tgl Lahir	Pendidik an Terakhir	Alamat
1	H. Abdul Mutalil Lc	Ambai	13/02/19 75	S1	Ambai

2	Abu Talhah, S. Pdl	Ambai	05/06/19 75	S1	Ambai
3	Ardi Hendri Kusuma, S.Pdl	Ambai	16/01/19 87	S1	Ambai
4	Muhammad Yanis, S.Pdl	Koto Salak	04/07/19 86	S1	Koto Salak
5	Mat Sabri, S.PdlS1	Ambai	10/06/19 69	S1	Ambai
6	Hayatullah Abdika, S.Pd	Ambai	27/12/19 80	S1	Ambai
7	Desi Ratna Sari, S.Pdl	Pendun g Tengah	04/04/19 96	S1	Pendung Tengah
8	Sukurman, S.Pd	Ambai	09/01/19 80	S1	Ambai
9	Indra Widodo	Lempu r Tengah	01/01/19 87	S2	Lempur Tengah
10	Ahdiyat P. M.Sc	Koto Baru Hiang	31/12/19 75	S1	Koto Baru Hiang
11	Hamka Marja, S.Pd	Ambai	08/08/19 87	S1	Ambai
12	Hafis Ardi, S.Pdl	Ambai	12/06/19 90	S1	Ambai
13	Saipuri, S.Hl	Ujung Pasir	27/11/19 77	S1	Ujung Pasir
14	Kasmer, S.Pdl	Ambai	12/10/19	S1	Ambai

			90		
15	Iksaniah, S.Ag	Ambai	06/08/19 77	S1	Ambai
16	Hayati, S.Pdl	Ambai	03/11/19 79	S1	Ambai
17	Nur Hasanah, S.Pdl	Ambai	07/01/19 84	S1	Ambai
18	Mursalim, S.Pdl	Ambai		S2	Ambai
19	Khairil Hermanto, S.Pdl	Hiang Tinggi	18/02/19 92	S1	Hiang Tinggi
20	Adamril, S.Pd	Tebing Tinggi	01/01/19 93	S1	Tebing Tinggi
21	Eli Yusmina, S.Pd	Ambai Atas	02/01/19 84	S1	Ambai Atas
22	M.Zukri,SIQ.S. Thl	Ambai Bawah	18/08/19 83	S1	Ambai Bawah
23	Muammar	Koto Salak	01/02/19 88	S1	Koto Salak
24	M. Zakariya, S.Pd	Ambai	01/05/19 95	S1	Ambai
25	Jamaliyah	Ambai	10/03/19 92	S1	Ambai
26	Muhammad Ahyar, S,Pdl	Tanjun g Tanah	08/11/19 93	S1	Tanjung Tanah
27	Yunastril Ali, S.Pd	Tebing Tinggi	12/02/19 93	S1	Tebing Tinggi

28	Devi Andriyani, SIQ.S.Thl	Ambai Bawah	04/07/19 95	S1	Ambai Bawah
29	Egyp Adi Kurniawan	Siulak	13/09/19 95	S1	Saleman
30	Imron Rosadi	Koto Salal	01/02/19 97	S1	Koto Salak
31	M. Fadli	Tanjun g Tanag	08/12/19 95	S1	Tanjung Tanah
32	Munawir	Ambai	18/08/19 83	S1	Koto Baru Rawang
33	Tomi	Ambai Bawah	02/02/19 97	S1	Ambai Bawah
34	Ade Saputra	Ambai Bawah	22/06/19 96	S1	Ambai Bawah
35	Arliza Desi Fitri	Ambai Atas	10/04/19 99	S1	Koto Sekilan Ambai
36	Umairotul Zulva	Ambai bawah	31/12/19 9	S1	Ambai Bawah
37	Abdur Rahman	Ambai Bawah	01/01/19 90	S1	Sanggarangu ng
38	Nike Indriyani	Ambai Atas	03/09/19 94	S1	Koto sekilan Ambai
39	Arifuddin	Ambai Bawah	02/09/19 87	S1	Ambai Atas

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha (TU), tentang data tenaga pendidik periode 2020-2021

F. Keadaan Santri di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah

Mukhtariyah Ambai.

Santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai berjumlah 509 santriwan dan santriwati terbagi menjadi 3 jenjang atau tingkatan, berdasarkan tingkatan terdapat 124 orang dari tingkatan Raudatul Athfal 59 santriwan dan 68 santriwati, dan dari tingkatan Tsanawiyah terdapat 246 orang 106 santriwan dan 140 santriwati, dan selanjutnya dari tingkatan Aliyah ada 149 orang 85 santriwan dan 64 santriwati. sedangkan santriwan dan santriwati yang mondok di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai hanya 2 jenjang tingkatan saja yaitu Tsanawiyah dan Aliyah dan jumlah santri yang mondok di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai adalah sebanyak 191 santriwan dan 204 santriwati. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut: (Haiyati, 2022)

No	Tingkat	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Raudatul Athfal	56	68	124
2	Madrasah Tsanawiyah	106	140	246
3	Madrasah Aliyah	85	64	149
	Jumlah	247	262	509

Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha (TU), tentang keadaan Santri periode 2020-2021*

G. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah

Mukhtariyah Ambai.

Sebagai lembaga pendidikan senantiasa memerlukan sarana dan prasarana yang memadai dan layak agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu peralatan, perlengkapan dan komponen yang langsung dapat digunakan dalam proses pendidikan dan sebagai sumber belajar peserta didik. (Hayati, 2022)

Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai sudah cukup memadai untuk digunakan, dimanfaatkan, dan dikembangkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat dijumpai bahwa Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai memiliki gedung belajar, lapangan bola, masjid dan lain-lain. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Jenis	Jumlah	Baik	Rusak	Darurat
1	Ruang Kantor	1	1	-	-
2	Ruang Belajar	12	5	3	4
3	Asrama Pa/Pi	5	3	2	-

4	Asrama Guru	4	2	2	-
5	Mck Pa/Pi	3	2	1	-
6	Mck Guru	2	2	-	-
7	Lapangan Bola Kaki	1	1	-	-
8	Lapangan Volly	1	-	1	-
9	Lapangan Badminton	1	-	1	-
10	Lapangan Tenis Meja	1	1	-	-
11	Masjid	1	1	-	-

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha (TU), tentang sarana dan prasarana periode 2022-2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai sudah cukup memadai untuk digunakan walaupun ada sebagian Sarana yang rusak tetapi masih bisa dikembangkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Muktariyah Ambai dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Signifikansi Santri Dalam Pengamalan Nilai-Nilai al-Qur'an

Pengamalan nilai-nilai al-Qur'an merupakan upaya mengajarkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diharapkan dapat menjadi pedoman perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pengamalan Alquran dalam kehidupan santri. Adapun hasil temuan peneliti tentang pengamalan nilai-nilai al-Qur'an agar santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah dapat memiliki akhlak dan akhlak yang baik yang harus melekat pada diri santri. diri sebagai dasar pedoman hidup santri, maka pengamalan nilai-nilai tersebut sejalan dengan teori Nurul Firlani. Pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam pengamalan nilai-nilai al-Qur'an meliputi: (Indra Widodo, 2023)

1. Nilai Iman

Akidah adalah langkah pertama yang diserukan oleh semua utusan Allah kepada manusia. karena iman merupakan fungsi utama sebagai landasan dan tempat berpijak dari segala gerak atau aktivitas lainnya.

Demikian pula, hanya jika manusia memiliki iman yang kuat, mereka tidak akan mudah terpengaruh dan terpicat oleh sesuatu yang merusak iman mereka. Nilai yang terkandung dalam materi aqidah mengajarkan tentang materi dasar tauhid seperti rukun iman, nilai yang didapat dari materi rukun iman adalah siswa dapat beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat-malaikat Allah, beriman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasulullah -Rasul Allah, iman kepada hari kiamat, iman kepada qoda dan qadar. Serta dapat mengetahui tentang sifat-sifat yang jaiz bagi Allah dan Rasul-Nya serta mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan Rasul-Nya, adapun ayat yang berkaitan dengan Aqidah surah An-Nisa Ayat 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ
وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا
فَخُورًا وَلَا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ

Artinya; *Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri,*

Kemudian sesuai yang peneliti lihat secara langsung tentang nilai materi tasauf akhlak yang ditanamkan oleh usadz yaitu siswa harus bertakwa kepada Allah dan tidak menyekutukan Allah, selalu bersyukur dan selalu berdoa agar diberi keselamatan. Kemudian justru penanaman nilai-nilai yang ditanamkan oleh ustadz sesuai dengan penelitian. Nilai yang diperoleh santri adalah santri dapat mengetahui tentang keyakinan santri terhadap maha pencipta tentang kekuasaan yang sudah ada di alam semesta ini, dan diharapkan dengan materi pelajaran yang telah diajarkan oleh ustadz dan ustzah pada pondok pesantren Al-Mukhtariyah khususnya pada materi Aqidahtul Awam dan Tuhid dalam pelajaran aqidah ini santri dapat mempraktekkan dan menjalankannya.

Kemudian data yang diperoleh peneliti mengenai penanaman nilai-nilai aqidah antara lain menurut orang tua siswa santri yang telah disampaikan kepada santri adalah prinsip-prinsip tauhid, kemudian data diperoleh dari ustadz tempat penanaman nilai-nilai aqidah difokuskan pada penanaman akhlak dan selain keimanan kepada Allah serta pesan penanaman nilai-nilai yang ditanamkan kepada santri pondok pesantren Al-Mukhtariyah antara lain pada rukun iman yang peneliti lihat secara langsung, yaitu siswa diajarkan oleh siswa untuk saling berkasih sayang, berusaha untuk memaafkan, berperilaku adil dan berbuat baik kepada orang lain. Sobat

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penanaman nilai-nilai al-Qur'an dalam materi keimanan di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah langkah awal yang diserukan oleh seluruh utusan Allah kepada manusia.

Karena akidah merupakan fungsi utama sebagai landasan bagi anak, selain itu akidah juga merupakan tempat menanamkan keyakinan siswa terhadap kekuasaan yang dimiliki oleh Allah SWT seperti mengimani rukun Islam dan rukun iman. Menurut Peneliti Penanaman Nilai Aqidah yang ditanamkan di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah banyak sekali seperti untuk anak MTs dan Sanawiyah. Mereka yang berusia segitu sudah sangat paham dengan materi yang disampaikan ustadz dan ustazah, karena materi yang dijelaskan cukup baik untuk dijadikan dasar atau pondasi aqidah santri.

2. Nilai Akhlakul Karimah

Akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, berupa keinginan-keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik atau buruk, berkelanjutan atau terus menerus, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Akhlak sendiri merupakan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang telah melekat pada diri seseorang. Banyak orang beranggapan bahwa generasi sekarang tidak memperhatikan bagaimana menerapkan akhlak mulia dalam interaksi sehari-hari, misalnya anak

yang tidak bersekolah di pesantren akan melihat akhlak yang sangat berbeda dengan anak yang bersekolah di pesantren. Dalam menanamkan nilai-nilai akidah kepada para santri pondok pesantren Al-Mukhtariyah terdapat proses pembelajaran yang didalamnya materi akhlak santri memiliki akhlak yang baik dan juga memiliki akhlak yang baik terhadap orang tua dan orang lain yang lebih tua darinya. murid-murid. Serta materi dasar-dasar akhlak tasawuf yang menggunakan kitab akhlak tasawuf yang bersumber dari pondok itu sendiri. Adapun Surah yang berkaitan dengan nilai Akhlakul Karimah Surah Al- A'raf Ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya; Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.

Penanaman nilai-nilai akhlak merupakan proses penyerahan diri kepada Allah SWT. Sedangkan penanaman nilai akhlak yang dilakukan di pondok pesantren Al-Mukhtariyah berupa pemberian nilai akhlak kepada santri dimana santri dituntut memiliki akhlak yang baik. Adapun nilai yang diperoleh siswa pada materi tasawuf akhlak pada pelajaran akhlak diharapkan siswa dapat memiliki akhlakul karimah mengamalkan pelajaran yang telah disampaikan oleh ustadz dan ustadzah selama proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah. Sekolah Berasrama. Dalam menanamkan

nilai-nilai akhlak bagi santri, ustadz dan ustazah selalu mendorong anaknya untuk selalu berakhlak mulia, membantu sesama, menjaga kesopanan, tenggang rasa, tidak membeda-bedakan teman karena latar belakang dan melakukan hal-hal yang dilarang oleh Islam. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perwujudan nilai-nilai moral yang ada di pondok pesantren yaitu akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, berupa keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik atau buruk, terus menerus atau terus menerus, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. dalam. Akhlak sendiri merupakan proses pembentukan akhlak yang baik pada diri seorang anak. (Indra Widodo, 2023)

3. Nilai Mu'amalah

Definisi muamalah yang sempit telah dikemukakan oleh banyak tokoh muslim. Diantaranya seperti yang diterima oleh Idris Ahmad yang menyatakan bahwa pengertian muamalah adalah aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam upaya untuk dapat memenuhi segala kebutuhan jasmaninya dengan sebaik-baiknya. Definisi lain dari muamalah disampaikan oleh Ust. Rasyid Ridho yang mengatakan bahwa pengertian muamalah adalah bertukar barang atau sesuatu yang bermanfaat dengan cara yang telah ditentukan. Secara singkat dapat

dikatakan bahwa muamalah adalah aturan tentang hubungan manusia dengan manusia lainnya, Adapun ayat yang berkaitan dengan nilai muamalah surah An-Nisa' Ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

B. Pengamalan Nilai-Nilai Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah

1. Disiplin

Menciptakan kedisiplinan bagi para santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah, khususnya para santri, membutuhkan kerja keras dan kerjasama yang baik dari tiga unsur yaitu; madrasah, orang tua/wali dan santri kalong itu sendiri. Madrasah dalam hal ini asatiz memiliki peran yang sangat penting untuk ikut serta menciptakan kedisiplinan. Seorang asatiz yang rajin dan disiplin akan menjadi panutan bagi para santri. Orang tua memiliki tugas untuk memantau dan mengarahkan anak didiknya di rumah agar disiplin, seperti; waktu belajar, waktu sholat, waktu bermain, dan lain-lain. Hasil observasi dan wawancara

dengan waka pondok pesantren dan beberapa unsur lainnya terkait masalah kedisiplinan santri kelelawar (nglaju) di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai. (Karmala, 2023)

Dalam Surat An-Nisa ayat 59 juga menjelaskan tentang kepatuhan, kedisiplinan menaati suatu aturan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

a). Disiplin Masuk Kelas

Disiplin di kelas merupakan ukuran empiris yang dapat diamati dan dinilai dengan baik. Kelas merupakan sarana belajar bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan dan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan ustad di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah bahwa walaupun intensitasnya tidak terlalu sering, selalu saja ada santri di pondok pesantren, baik dari santri

Madrasah Tsanawiyah maupun dari santri Madrasah Aliyah yang terlambat masuk kelas selama pelajaran pertama. Maka yang terkena sanksi diberi sanksi dengan menghafal surat-surat al-Qur'an yang ditentukan oleh asatiz/ustadzat yang mengajar jam pertama saat itu. Faktor-faktor yang melatar belakangi keterlambatan pada jam pertama pelajaran adalah: Pertama, tempat tinggal kelelawar (nglaju) siswa jauh dari madrasah. Kedua, naik kendaraan atau bus yang macet di jalan akibat padatnya arus kendaraan. Ketiga, mengulur-ulur waktu karena tidak menyukai jam pertama pelajaran, terutama yang merasa belum mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Namun, apapun alasannya, santri bat (nglaju) yang melanggar aturan tetap diberikan sanksi. Meski terkesan ringan, namun pada akhirnya memacu siswa lain untuk disiplin saat masuk kelas.

b). Disiplin Belajar

Ada beberapa siswa yang tidur di kelas dan mengobrol sendiri sementara Asatiz masih menjelaskan pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam belajar, terutama pada saat belajar di kelas. Berdasarkan wawancara bahwa kedisiplinan santri di pondok pesantren Faktor-faktor yang membuat santri kurang disiplin dalam belajar adalah;

1. Tidak menyadari pentingnya belajar,

2. Banyak main jadi lupa belajar,
3. Kurangnya kemauan untuk belajar.

c). Disiplin Waktu Shalat

Shalat berjamaah lima waktu di pondok pesantren bagi santri terkadang terlambat. Pelaksanaan shalat lima waktu berjamaah di mesjid dilakukan oleh seluruh santri dan asatiz dan ada juga santri yang shalat dzuhur sering terlambat dan tidak mengikuti shalat berjamaah.

2. Memuliakan al-Qur'an

Memuliakan al-Qur'an adalah dengan membaca. Jika Anda tidak bisa membaca maka Anda harus berusaha belajar agar Anda bisa membaca. Saat ini sudah banyak lembaga pendidikan al-Qur'an yang dapat membantu anda belajar membaca al-Qur'an. Bahkan ada yang tidak memungut biaya untuk mengajarnya. Baca pelan-pelan (tartil), khusyuk dan tenang. Jangan terburu-buru saat membaca. Baca terus ayat demi ayat dari surat Al Fatihah sampai surat An Nas. Jika sudah mengatakan, ulangi membaca ayat-ayat suci. Apalagi di bulan Ramadhan, Anda harus memperbanyak interaksi dengan al-Qur'an untuk meraih pahala sebanyak-banyaknya. Bagi Anda yang masih terbata-bata membaca al-Qur'an, teruskan berjuang untuk membaca al-Qur'an. Allah akan membalas sesuai dengan usaha yang telah dilakukan oleh hambanya. Sebagaimana sabda Nabi, "Barangsiapa

membaca al-Qur'an namun lidahnya masih berat dan terbata-bata, maka ia akan mendapat dua pahala.” (Mutafaq 'alaih). (Karmala, 2023) Adapun ayat al-Quran yang menyebutkan hal ini, ada ayat 77-80 surat al-Waqi'ah yang berbunyi:

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ

فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ تَنْزِيلٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: sesungguhnya ia adalah Al-Quran yang mulia

Di dalam kitab yang terpelihara

Tidak boleh menyentuhnya selain orang yang suci, wahyu yang turun dari Tuhan semesta alam

Berikut beberapa pedoman dan tata cara memuliakan dan mengagungkan al-Qur'an sebagai kitab yang berasal dari Allah SWT.

- a. Bacalah dalam keadaan suci.
- b. Menyentuhnya hanya ketika murni.
- c. Siwak dan gosok gigi bila ingin membaca.
- d. Duduk tegak saat membaca.
- e. Bacalah dengan memakai pakaian yang baik dan bersih.
- f. Bacalah dengan posisi menghadap kiblat.
- g. Berkumur setelah mengeluarkan dahak.
- h. Menahan bacaan sambil menguap.

- i. Baca pelan-pelan dan tartil (sesuai kaidah tajwid).
- j. Perhatikan setiap huruf sesuai dengan makhrajnya.
- k. Jangan taruh di sembarang tempat.
- l. Jangan letakkan kitab lain di atasnya, agar selamanya al-Quran menjadi kitab suci yang paling mulia dari kitab lainnya.
- m. Taruh di tempat khusus untuk membaca al-Quran atau di atas sesuatu yang tinggi di antara kedua tangan. Jadi jangan ditaruh di lantai.
- n. Jangan membuka setiap lembar dengan tangan basah oleh ludah, tetapi gunakan air bersih.
- o. Jangan gunakan halaman al-Quran yang rusak untuk melindungi (menutup) kitab-kitab lain. Namun jika hal seperti ini (membuat sampul buku dari halaman Alquran yang rusak dan memintanya) dilakukan, maka itu dianggap perbuatan yang tidak terpuji. Oleh karena itu, spreng yang sudah rusak dan tidak dapat digunakan lagi dilebur dengan menggunakan air.
- p. Tidak dijual di pasar, di tempat bising dan ramai.

Ketika kitab suci dihormati, dipelihara, dan apalagi isinya dilaksanakan, masyarakat akan menjadi damai, tenteram, dan pada akhirnya akan menghasilkan kehidupan yang sejahtera. Lebih dari itu, jika al-Qur'an benar-benar dijadikan pedoman hidup maka yang bersangkutan tidak hanya akan selamat di dunia tetapi juga di

akhirat. al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan dari Allah untuk dijadikan pedoman, dan diturunkan melalui Rasul-Nya untuk dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan. Sedangkan bagaimana al-Qur'an dijalankan telah diberi contoh oleh Rasul-Nya. Itulah sebabnya, ketika dua hal, yaitu al-Qur'an dan sunnah Nabi dijadikan pedoman sehari-hari secara utuh dan sungguh-sungguh, maka tidak akan ada yang rugi dalam menjalani kehidupannya. Edisinya, meski kitab suci ini diakui sebagai pedoman, nyatanya masih belum dibiasakan membaca apalagi isinya. (Indra Widodo, 2023)

Pada akhirnya, tidak sedikit lembaga pendidikan yang berusaha meningkatkan aktivitasnya dengan menghafal al-Qur'an. Lembaga pendidikan yang dimaksud tidak hanya di pondok pesantren atau madrasah saja, tetapi bahkan di lembaga pendidikan umum hingga perguruan tinggi. Ini sebenarnya cara yang sangat tepat, karena ternyata santri penghafal al-Qur'an selain mampu menunjukkan kelebihan dari segi kecerdasan juga memiliki perilaku yang lebih baik. Akhlak yang disebut tidak terpuji selalu dihindari. Banyak pakar pendidikan bahkan presiden, dalam sambutannya pada peringatan Hari Santri menyebutkan betapa pentingnya membangun akhlak, budi pekerti dan moral bangsa ini.

Disebutkan bahwa pembangunan fisik sangat penting, tetapi jika tidak diikuti dengan keberhasilan dalam membangun akhlak dan/atau akhlak, maka hasil pembangunan fisik tidak akan berarti banyak. Hasil pembangunan fisik yang baik sekalipun jika berada di tangan orang yang berakhlak buruk, justru akan berbahaya bagi banyak orang. Melihat fakta tersebut, pembelajaran al-Qur'an harus menjadi agenda penting untuk memperbaiki perilaku bangsa ini. Umat Islam yang begitu banyak harus diantar untuk memahami kitab suci agamanya. Pemahaman setengah-setengah justru akan melahirkan pemahaman yang kurang tepat. Mereka akan mengakui bahwa mereka selalu mencintai al-Qur'an tetapi akan menjadi masalah jika yang bersangkutan tidak mengetahui apa yang mereka cintai. Cara yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mendekati generasi muda dengan kitab sucinya, dekat dengan tempat ibadah, dan juga dekat dengan pemuka agama masing-masing. Ketika mereka dekat dengan kitab suci, bagi umat Islam adalah al-Quran, maka generasi mendatang akan mengetahui dan memahami bagaimana sebenarnya mengagungkan al-Quran.

Kitab suci akan dipertahankan dengan dijadikan pedoman hidup sehari-hari. Paling tidak, dalam kehidupan sehari-hari kitab suci akan dijadikan sebagai bahan bacaan dan diwujudkan sebagai sesuatu

yang paling utama dibandingkan dengan kitab atau kitab suci lainnya. Nampaknya selama ini di banyak lembaga pendidikan, al-Qur'an masih hanya diakui sebagai sesuatu yang penting saja, namun belum banyak yang dipahami secara mendalam. Nyatanya, baru selesai tidak selalu mencapai level sempurna. Itulah sebenarnya masalah pendidikan Islam yang masih perlu dihadapi dan diselesaikan. Jika generasi saat ini dan khususnya di masa mendatang dekat dan mencintai al-Qur'an, maka kekhawatiran akan rendahnya kualitas akhlak, perilaku dan/atau akhlak dapat disikapi atau dijawab dengan tepat.

3. Etika Pergaulan dan Berpakaian

Dalam tata cara pergaulan remaja, semua agama dan tradisi mengatur tentang tata cara pergaulan ini. Islam sebagai pedoman hidup bagi pemeluknya juga telah mengatur tata cara pergaulan pemuda berdasarkan nilai-nilai agama. Prosedur tersebut meliputi;

- a. Salam
- b. Meminta izin
- c. Menghormati yang lebih tua dan menerima yang lebih muda,
- d. Bersikap sopan dan tidak sombong,
- e. Bertutur kata yang sopan,
- f. Tidak diperbolehkan saling menghina,
- g. Jangan saling membenci dan iri,

h. Isi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat,

i. Mengajak berbuat baik.

Dalam surah Al-A'raf ayat 26 menjelaskan tentang etika berpakaian.

يَبْنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيثًا
وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: Wahai anak cucu Adam Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.

Busana merupakan berkah dari Allah, dapat memperindah penampilan dan dapat berfungsi sebagai penutup aurat. Asal usul hukum tentang pakaian diperbolehkan. Tidak haram kecuali yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Dalam konteks etika berpakaian, busana berfungsi untuk menunjukkan kepribadian seseorang. Pakaian mempengaruhi keindahan pemakainya, pakaian juga merupakan pelindung dari seseorang yang ingin mencelakainya. Busana yang dikatakan beretika adalah nyaman saat dilihat, menempatkannya pada posisi yang tepat, tidak repot saat memakainya,

orang lain senang melihatnya dan tidak terganggu, rapi, sopan, bersih dan indah.

Dalam agama Islam, cara berpakaian diatur dan diberi pantangan. Wanita diperintahkan untuk menurunkan pakaian mereka sampai mata kaki mereka, sehingga kaki mereka tertutup, bahkan para ulama telah menyetujui hal ini. Menutup aurat merupakan kewajiban bagi seorang muslim dan muslimah. Dalam kajian ushul fiqh, suatu perbuatan yang wajib adalah perbuatan yang diganjar pahala oleh Allah bagi yang melakukannya dan mendapat dosa bagi yang meninggalkannya. Balasan ini jelas berlaku di akhirat, termasuk bagi mereka yang tidak menutup aurat. Persoalannya, apakah mungkin memahami nash-nash tentang kewajiban menutup aurat dan hikmah yang dikandungnya serta pertimbangan kemaslahatan masyarakat untuk menentukan sanksi dunia bagi orang yang tidak menutup auratnya. Adapun persyaratan berpakaian:

- a. Menutupi seluruh tubuh kecuali yang dikecualikan
- b. Tidak rapat sehingga membentuk badan
- c. Kain tebal tidak tembus pandang

C. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pengamalan Nilai-Nilai Al-Qur'an di Pondok Al-Mukhtariyah Ambai

Faktor pendukung pertama pengamalan nilai-nilai al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mukhtariyah adalah terjalannya kerjasama yang baik

antara wali santri dengan masyarakat dan pondok pesantren untuk mengontrol sikap dan perilaku santri. Para santri tentang pengamalan nilai-nilai al-Qur'an dan keteladanan dari para ustadz untuk mencontohkan sikap As-Sidiq. Kedua pendukung pengamalan nilai-nilai Alquran di pesantren. Faktor Al-Mukhtariyah adalah profesionalitas dan kesungguhan pengurus dan ustadz dalam mengawasi dan membimbing santri dalam setiap kegiatan pondok pesantren dan tidak bosan dalam mengingatkan para santri untuk selalu amanah dalam menjalankan tugasnya. Tugas sekolah dan tugas pondok lainnya.

pendukung ketiga pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an di pondok pesantren Faktor Al-Mukhtariyah adalah semangat para santri dalam melaksanakan kegiatan latihan pidato dan kegiatan presentasi di kelas, serta dukungan dari pihak pondok pesantren oleh menyiapkan hadiah bagi santri terbaik dan dukungan ustadz dengan selalu memberikan motivasi dan nasehat agar selalu semangat dalam menuntut ilmu. pendukung keempat pengamalan nilai-nilai al-Qur'an di pondok pesantren Faktor Al-Mukhtariyah adalah terjalinnya komunikasi dan kerjasama yang baik antara ustadz dengan para santri mengenai pengembangan karakter fatonah dengan metode diskusi, musyawarah dan mufakat. Kebebasan siswa untuk melakukan hal-hal yang menjadi minat dan bakatnya secara positif dalam segala aspek.

Faktor penghambat Masih ada segelintir orang tua santriwati yang belum memahami visi dan misi pendidikan pesantren. Pesantren dengan falsafah pendidikan yang ikhlas dan sungguh-sungguh ingin membantu orang tua santri putri mendidik anaknya kelak agar menjadi generasi yang tangguh, mandiri dan ikhlas. Pesantren dengan pendekatan dan strategi pendidikannya mengharapkan agar orang tua/wali santri mempercayakan sepenuhnya kepada pesantren untuk mendidik anaknya. Dalam beberapa kasus, orang tua ikut campur dalam perkembangan anak-anak mereka. Terutama yang berkaitan dengan pemberian sanksi atau hukuman kepada anaknya.

Dipahami dengan baik bahwa orang tua memiliki hubungan emosional yang tinggi dengan anaknya, namun sangat perlu disadari juga oleh orang tua bahwa pemberian sanksi atau hukuman merupakan proses pendidikan yang harus dilalui, dan dilaksanakan dalam koridor dan nilai-nilai pendidikan. . Kasus tersebut terjadi karena peneliti mengetahui secara langsung dan dari informasi dari para pengasuh Pondok bahwa masih ada orang tua atau wali santri yang masih minim pemahaman tentang pendidikan di pondok pesantren. Mereka menganggap gubuk itu seperti di penjara. Bahkan ada orang tua yang secara emosional menanggapi keluhan anaknya dan menuruti apa kata anaknya tanpa terlebih dahulu memahami masalah yang sebenarnya. Masalah keluhan anaknya terkadang ditanggapi berlebihan dan diintervensi oleh orang

tuanya. Sehingga ada kasus dimana anak dibawa pulang hanya karena masalah kecil. Faktor penghambat lainnya adalah keengganan anak untuk dibina dan faktor lingkungan seperti teman sekelas, pengaruh gadget (*handphone*).

Faktor ini erat kaitannya dengan karakter atau latar belakang anak itu sendiri. Hal ini juga sebagian besar disebabkan oleh latar belakang keluarga yang secara langsung mempengaruhi karakter anak. Latar belakang keluarga yang sangat minim pemahaman tentang pendidikan di pondok pesantren juga minim dalam memberikan pemahaman yang baik kepada anaknya tentang pentingnya dan manfaat mengikuti pendidikan di pondok pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut yang telah dijelaskan pada bab V, peneliti menyimpulkan bahwa beberapa hal sebagai berikut:

1. Signifikansi pengamalan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan santri memberikan pengaruh positif bagi kehidupan santri, santri sejalan dengan nilai-nilai Alquran yaitu a). Santri memiliki karakter berbakti kepada orang tua, menghormati guru, jujur, menghormati yang lebih tua dan menunjukkan yang kecil, rendah hati, saling membantu dengan kebaikan, hidup yang sederhana dan menutupi aurat dengan benar. B). Religius artinya lebih giat untuk beribadah, menjaga waktu shalat, selalu shalat berjamaah setiap saat, melaksanakan sunnah tahajud, dhuha, sunnah perawatan, dan puasa sunnah shalat senin kamis. C). Lebih aktif dalam belajar yaitu mengikuti setiap kegiatan di madrasah dan asrama. Misalnya, aktif membaca Alquran dan buku pelajaran. D). Disiplin, ialah mentaati segala peraturan yang ada di madrasah dan asrama.

2. Pengamalan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan santri di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Ambai yang di bagi dalam empat poin sebagai berikut;
- a. Mengajarkan siswa untuk menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan membaca Al-Qur'an, tahfidzul Qur'an, menghafal Al-Qur'an, menjelaskan isi pokok Al-Qur'an, dan menjelaskan keutamaan mempelajari dan membaca al-Qur'an Alquran.
 - b. Nilai-nilai al-Qur'an yang ditanamkan di dalam kehidupan santri adalah nilai ibadah yang lebih spesifik dan kewajiban shalat, puasa dan thahâroh (bersuci). Nilai akhlâkul karîmah ialah akhlak kepada orang tua dengan berbakti dan menghormati orang yang lebih tua, akhlak kepada guru yaitu mengucapkan salam dan bermusafah apabila bertemu dengan guru. Jujur baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan, sikap kasih sayang kepada manusia dengan menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Tawadhu' (rendah hati), saling tolong menolong, hidup dengan sederhana dan menutupi aurat. Kemudian nilai mu'amalah, nilai ilmu pengetahuan dan nilai disiplin.
 - c. Kendala-kendala yang dihadapi didalam pengamalan nilai-nilai al-Qur'an adalah waktu, sarana dan prasarana, metode yang kurang tepat dalam pengamalan nilai-nilai al-Qur'an dan faktor internal santri misalnya pemalas, mempunyai IQ (Kecerdasan Intelektual) yang

berbeda beda dan eksternal nya misalnya dari keluarga, teman dan sebagainya.

d. Metode penanaman nilai-nilai Alquran dalam kehidupan santri adalah metode ceramah yaitu dengan memberikan penjelasan secara lisan kepada santri tentang nilai-nilai Alquran. Metode ini umum digunakan dalam studi umum. Metode nasehatnya adalah dengan memberikan nasehat langsung kepada santri yang tidak mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. Metode cerita adalah menceritakan kisah para nabi dan orang-orang terdahulu untuk dijadikan contoh dan pelajaran. Metode keteladanan adalah memberikan contoh yang baik dalam setiap perkataan dan perbuatan anak didik. Metode praktis adalah mempraktekkan secara langsung apa yang dipahami dalam pembiasaan yaitu membiasakan siswa dengan perilaku belajar. Metode mana pun. Dan metode hukumannya adalah memberikan hukuman yang positif dan mendidik siswa yang tidak menerapkan nilai-nilai Alquran.

3. Faktor pendukung dan penghambat pengamalan nilai al-Qur'an

pendukung ketiga pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an di pondok pesantren Faktor Al-Mukhtariyah adalah semangat para santri dalam melaksanakan kegiatan latihan pidato dan kegiatan presentasi di kelas, serta dukungan dari pihak pondok pesantren oleh menyiapkan hadiah bagi santri terbaik dan dukungan ustadz dengan selalu memberikan motivasi dan nasehat agar selalu semangat dalam menuntut ilmu. pendukung keempat

pengamalan nilai-nilai al-Qur'an di pondok pesantren Faktor Al-Mukhtariyah adalah terjalinnya komunikasi dan kerjasama yang baik antara ustadz dengan para santri mengenai pengembangan karakter fatonah dengan metode diskusi, musyawarah dan mufakat. kebebasan siswa untuk melakukan hal-hal yang menjadi minat dan bakatnya secara positif dalam segala aspek.

Faktor penghambat Masih ada segelintir orang tua santriwati yang belum memahami visi dan misi pendidikan pesantren. Pesantren dengan falsafah pendidikan yang ikhlas dan sungguh-sungguh ingin membantu orang tua santri putri mendidik anaknya kelak agar menjadi generasi yang tangguh, mandiri dan ikhlas. Pesantren dengan pendekatan dan strategi pendidikannya mengharapkan agar orang tua/wali santri mempercayakan sepenuhnya kepada pesantren untuk mendidik anaknya. Dalam beberapa kasus, orang tua ikut campur dalam perkembangan anak-anak mereka. Terutama yang berkaitan dengan pemberian sanksi atau hukuman kepada anaknya.

B. Saran

Dalam skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam metode pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan santri. Untuk itu para pembaca dan peneliti yang akan datang dapat mengkaji lebih dalam

tentang metode pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan, sehingga penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan dapat diterapkan dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, ash-shabuni, *Studi ilmu al-qur'an, terjemahan*. Aminuddin, Bandung: pustaka setia, 1998
- Mustaqim, abdullah, *metode penelitian al-Qur'an dan tafsir*, Yogyakarta: Idea press Yogyakarta, 2017
- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Adawiyah, Muazzatun, *Pendidikan Pesantren Menurut Pemikiran. Muhammad Zainuddîn Abdul Majid*, Lombok, al-Haramain Lombok, 2015
- Ad-Dhimyati, Abu Bakar bin as-Sayyid Muhammad Syatha, *Hâsiyah I'Anah at-Thalibin*, Damaskus: Dar Al-Fikr, 1994
- Agil, Said, *Akualisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam system pendidikan islam*, Jakarta: 2015
- Mundiri, Akmal, *pemikiran dan penelitian tafsir*, jawa timur: 2019
- Arief, Armai, *pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*, Jakarta: ciputat pers, 2002
- Abdul, Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002

- Firliyani, Nurul. 2020. *Penanaman nilai-nilai keislaman melalui taman pendidikan al-Qur'an nurul huda ngawangan. Ponorgo*: IAIN ponorgo.
- Syamsuri, 2007. *Pendidikan agama islam jilid 1*. Jakarta: erlangga
- Basori, Habib dan Nur Khairo Umatin. 2009. *Pendidikan agama islam* .Kalaten: PT Intan Pariwara
- Uma, Vina Aslihatul. 2019. *Peningkatan prestasi belajar sejarah kebudayaan islam materi strategi dakwah dan perkembangan islam di Indonesia*. Salatiga: IAIN Salatiga
- Yusuf Muhammad, 2007, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta:TH
- Syamsuddin, Sahiron, 2007, *Metodologi Artikel Al-Qur'an dan Hadis, Ranah-Ranah Dalam Al-Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta
- Farhan, Ahmad,2017, *Living al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Islam*, Jurnal El-Afkar
- Yusuf, Muhammad, 2007, *Pendekatan sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, Yogyakarta
- Syamsuddin,Sahiron,2007, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*,Yogyakarta
- Shri, Heddy,2013, *The Living al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, Jurnal Walisongo
- Farida, 2020, *Nilai-Nilai Qur'an dan Internalisasinya dalam Pendidikan*, Yogyakarta
- Mas'ud, Abdurrahman, 2004, *Intelektual Pesantren dan Perhalatan Agama dan Tradisi*, Yogyakarta

Suharto, Babun, 2011, *dari Pesantren untuk umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, Surabaya:Imtiyaz

Zamarkasyi,2011, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta

Meleong, Lexy, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

Kountur, Ronny, 2013, *Metodologi Penelitian*, Jakarta

Nasur, Moh, 2005, *Metodologi Penelitian*, Bogor Indonesia

Margono,2000, *Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, Jakarta:Renika Cipta

Subagyo, Joko, 2006, *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta:PT Rineka Cipta

Lampiran I

Profil Yayasan Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah

Mukhtariyah Ambai.

Nama PPs : Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah

Nomor Statistik : 500015010006

Jenis PPs : Khalafiah

Jenjang / Tngkat : Raudatul Athfal, MTs dan MA

Status : Terdaftar

Telepon/E-Mail : 081274368309, 081276361304

Berdiri Tahun : 1977

Alamat PPs : Jl. Ambai Tebing Tinggi, Kec. Sitinjau laut

Desa : Ambai Bawah

Kecamatan : Sitinjau Laut

Kab/Kota : Kerinci

Badan Hukum : Akta Notaris

Nomor Akta : 28 PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran II

Pedoman wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul Perilaku Santri Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Al-Qur'an dipondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini:

A. Kepada Madrasah

1. Apa latar belakang berdirinya pondok pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai?
2. Bagaimana sejarah berdirinya dan berkembangnya pondok pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai?
3. Apa tujuan didirikan, visi dan misi Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai?
4. Bagaimana keadaan Ustadz/Ustazah dan para Santri Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai?
5. Bagaimana pola sarana prasana yang ada di pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai?

B. Santri

1. Bagaimana Perilaku santri dalam pengamalan nilai-nilai al-qur'an?
2. Bagaimana signifikansi santri dalam Pengamalan nilai-nilai al-Qur'an?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengamalan nilai-nilai al-Qur'an?

Lampiran III

Transkrip Wawancara di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai

Nama Informasi : Ustadz Abu Talhah

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Mukhtariyah Ambai

Tempat : Pondok Pesantren Mukhtariyah Ambai

Topik Wawancara : Uraian Tentang Peran Pondok Pesantren Dalam Pengamalan
Nilai-Nilai Al-Qur'an



Lampiran IV

Transkrip Wawancara di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai

Nama Informasi : Santri

Jabatan : Santri Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai

Tempat : Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai

Topik Wawancara : Uraian Tentang Peran Santri Pondok Pesantren Dalam
Pengamalan Nilai-Nilai Al-Qur'an



Lampiran V

Transkrip Wawancara di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhsaniyah Mukhtariyah Ambai

Nama Informasi : Ustazah Hayati

Jabatan : Ustazah Pondok Al-Mukhtariyah Ambai

Tempat : Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai

Topik Wawancara : Uraian Tentang Apa Paktor Pendukung Dan Penghambat
Pengamalan Nilai-Nilai Al-Qur'an



Lampiran VI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Satina Ramlah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Ambai Bawah, 01 Januari 2001

Email : satinaramlah@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 132 Ambai Bawah
2. SMP Negeri 4 Kerinci
3. Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Ambai

Lampiran VII

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Santriwan



Wawancara dengan Ustazah Hayati



Wawancara Dengan Santriwati



Wawancara Dengan Ustadz Indra Widodo





**YAYASAN PONDOK PESANTREN
JAMI'ATUL IHSANIAH MUKHTARIYAH AMBAI
MADRASAH ALIYAH SWASTA**

Alamat: Jalan Ambai Tebing Tinggi Kabupaten Kerinci – Jambi
Website: masjimambai.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B 16 /YPP.JIM01.05.e.07/ 05/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABU TALHAH,S.PdI
Jabatan : Pimpinan Pondok
Unit Kerja : PPS. Jami'atul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai
Alamat Unit Kerja : Ambai Bawah Kec. Sitinjau Laut

Menerangkan bahwa :

Nama : SATINA RAMLAH
NIM : 1910301033
Jurusan : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

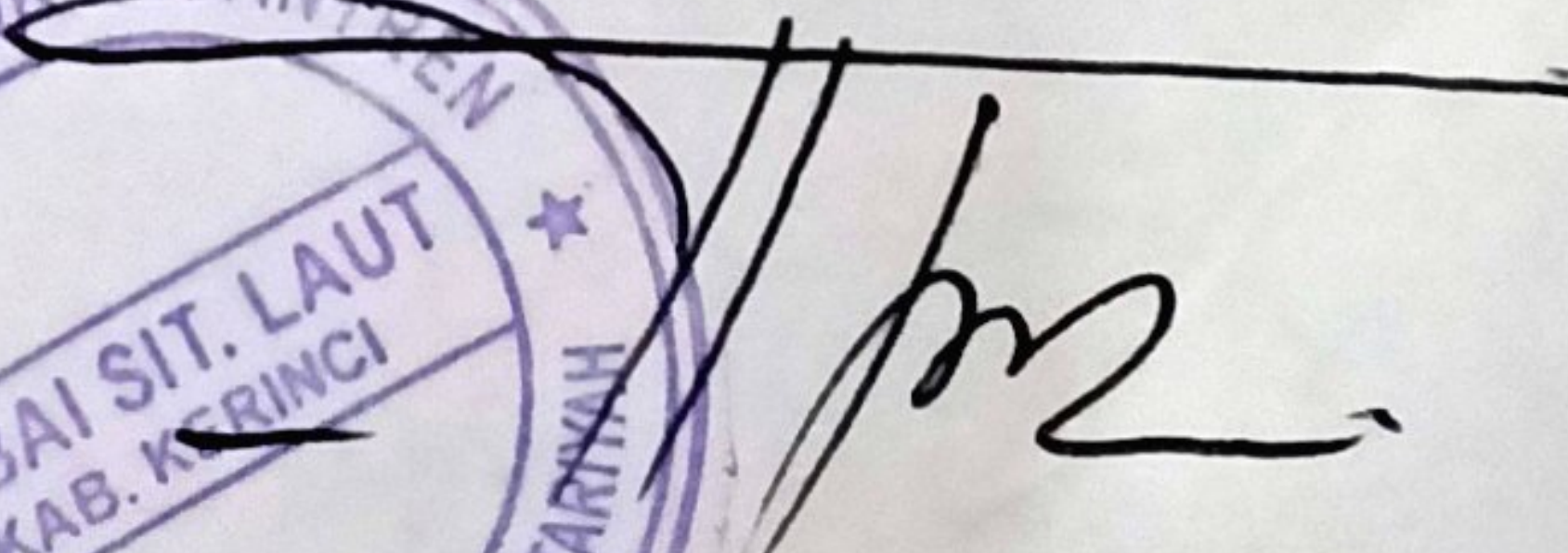
Telah menyelesaikan penelitian dari tanggal 12 Desember 2022 sampai 12 Februari 2023 di PPS. Jami'atul Ihsaniah Mukhtariyah Ambai Kec. Sitinjau Laut, guna melengkapi penyusunan skripsi dengan judul “ **PERILAKU SANTRI DALAM PENGAMALAN NILAI-NILAI ALQUR'AN (DI PONDOK PESANTREN ALMUKHTARIYAH AMBAI STUDI *LIVING* AL-QUR'AN)** ”

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ambai Bawah, 12 Februari 2023

PimpinanPondok




ABU TALHAH,S.PdI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Faks: 0748-22114
Kode Pos. 37112. Website: www.iainkerinci.ac.id e-mail : info@iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Nomor : 270/SK/Tahun 2022

T E N T A N G
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2022 / 2023

- Menimbang : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program S.1 IAIN Kerinci, maka dirasa perlu menetapkan dosen menjadi pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
2. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan : 1. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci.
2. Usul Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Nomor. In.31/J.2.3/PP.009/008/2022 Tanggal 07 November 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :
- | | | |
|---------|---|-----------------------|
| 1. Nama | : Dr. Norman Ohira, M.Pd., M.Ag. | Sebagai Pembimbing I |
| NIP | : 197911152006041002 | |
| 2. Nama | : Jamal Mirdad, M.A | Sebagai Pembimbing II |
| NIP | : 198702062020121006 | |

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : **Satina Ramlah**
NIM : 1910301033
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : *Dinamika Perilaku Santri Dalam Pengamalan Nilai-Nilai al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Mukhtariyah Ambai (Studi Living al-Qur'an)*

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 02 Desember 2022

Dekan,


/Dr. JALWIS, M.Ag.

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Arsip